

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI PERILAKU
MENYIMPANG REMAJA DI DESA TAMPAK SIRING KEC.
BATUKLIANG KAB. LOMBOK TENGAH.**



Oleh

MUH. WIRAHARTAWAN
NIM: 1603.04.059

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
(2021)**

SKRIPSI
PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI PERILAKU
MENYIMPANG REMAJA DI DESA TAMPAK SIRING KEC.
BATUKLIANG KAB. LOMBOK TENGAH.

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana sosial
(S.sos)



Oleh

MUH. WIRAHARTAWAN
Nim 1603.04.059

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
(2021)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

skripsi oleh: Muh. Wirahartawan, NIM: 160.304.059 dengan judul, “PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI DESA TAMPAK SIRING KECAMATAN BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH”. Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 30/12 - 20

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr.H/ Maimun, M.Pd
NIP. 196810051998031002

H.Zulyadain. M.A
NIP. 197305072006041002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi oleh: Muh. Hartawan, NIM: 160.304.059
dengan judul, “PERAN TOKOH AGAMA DALAM
MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI DESA TAMPAK
SIRING KECAMATAN BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK
TENGAH “.

Disetujui pada tanggal: 29 Juli 2020



Pembimbing I

Dr.H. Maimun, M.Pd
NIP. 196810051998031002

Pembimbing II

H.Zulyadain. M.A
NIP.197305072006041002

Mataram, 21-01-2021

Hal : Ujian Skripsi

**Yang Terhormat
DEKAN FUSA UIN Mataram
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : MUH.WIRAHARTAWAN

NIM : 160-304-059

Jurusan/Prodi : SOSIOLOGI AGAMA

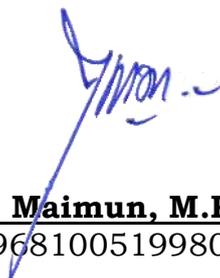
Judul : Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi
Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa
Tampak Siring Kec. Batukliang Kab. Lombok
Tengah

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera *dimunaqasyahkankan*.

Waassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II



Dr.H. Maimun, M.Pd
NIP.19681005199803102



H.Zulyadain.M.A
NIP.197305072006041002

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Muh.wirahartawan, NIM: 160-304-059 dengan judul, PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI DESA TAMPAK SIRING KEC. BATUKLIANG KAB. LOMBOK TENGAH, telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (UIN) Mataram pada tanggal 27-01-2021

Dewan Penguji

Dr.H. Maimun, M.Pd
(ketua sidang/pem. I)

H.Zulyadain. M.A
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Nuruddin, S.Ag.M.Si
(Penguji I)

Lutfatul Azizah, M.Hum
(Penguji II)



Maimun
H.Zulyadain
Dr. Nuruddin
Lutfatul Azizah

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

The image shows an official blue circular stamp of the Kementerian Agama Republik Indonesia. The stamp contains the text 'KEMENTERIAN AGAMA' at the top, 'REPUBLIK INDONESIA' at the bottom, and 'PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT' in the center. A signature is written over the stamp.
Dr. H. M. Zaki, S. Ag M. Pd.
NIP. 197112311997031005

MOTTO

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَلْسَأْهِ سَأَى لِسَانَهُ يَسْتَطِيعُ
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ أَضْعَفُ ذَلِكَ الْإِيمَانِ

Artinya: "Jika di antara kamu melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tanganmu, dan jika kamu tidak cukup kuat untuk melakukannya, maka gunakanlah lisan, namun jika kamu masih tidak cukup kuat, maka ingkarilah dengan hatimu karena itu adalah selemah-lemahnya iman." (HR Muslim).¹



¹ Abu Abdullah Muhammad Bin Idris, *Kitab Al-Umm Fill Fiqhi*, (Sukoharjo: PT Raja Grafindo Persada 1990), hlm. 21.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

- 1. Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Agip dan Ibu Rohmayati yang tidak pernah kenal lelah yang sudah mendidik saya dari kecil sehingga saya dewasa dan yang selalu medo'akan saya ketika saya sedang dalam kesulitan, yang selalu memberi dukungan untuk Awan, maaf jika selama ini Awan perasaan Ayah dan Ibu, maaf jika selama ini Awan sering berbohong, tetapi saya selalu medo'akan Ayah dan Ibu walaupun selama ini saya jarang berkumpul bersama, Awan rindu sekali dengan Ayah dan Ibu, kerja keras kalian selalu teringat dan selalu menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini secepatnya, dan segenap jiwa raga selalu menyayangi, mencintai, medo'akan, menjaga serta memberikan motivasi dan pengorbanan yang ternilai.*
- 2. Segenap keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan do'anya.*
- 3. Terima kasih buat semua Dosen, Pembimbing, Kaprodi dan segenap keluarga besar Program Studi Sosiologi Agama, atas ilmu yang telah engkau ajarkan kepada kami*
- 4. Temanku, di manapun kalian berada yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas semua do'a, motivasi dan mohon maaf atas segala kesalahan juga kekeliruan yang sengaja maupun tidak sengaja saya perbuat.*

5. *Seluruh teman angkatan saya tahun 2016 prodi SOSIOLOGI AGAMA beserta Civitas Akademika umumnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, yang pernah bersama dengan saya menimba ilmu di masa kuliah terimakasih.*
6. *Almamater UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM*



KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puja dan puji syukur penulis panjatkan berkat taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja*” tepat pada waktunya. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada *Nabiyyina* Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini telah disusun guna memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dan memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA), khususnya Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Mataram. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat.

1. Dr. H.Maimun,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1, yang telah memberikan bimbingan dengan penuh ketelitian serta memberikan motivasi dan kemudian sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan.
2. H.Zulyadain,M.A. selaku Dosen Pembimbing II, yang selalu memberikan pengarahan dan saran-saran terbaiknya selama proses penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram beserta staf-stafnya.
4. Ketua Jurusan Program Studi Sosiologi Agama.

5. Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram.
6. Bapak dan ibu dosen Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama telah banyak memberikan masukan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dan perbaikannya.

Mataram, 18 september 2020.



(Muh. Wirahartawan)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vi
HALAMAN MUTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	11
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian	34
H. Sistematika Pembahasan	44
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	
A. Profile Desa Tampak Siring.....	46
1. Letak Geografis Desa Tampak Siring	46
2. Keadaan Penduduk Desa Tampak Siring.....	47
3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tampak Siring ..	47

4. Pekerjaan Dan Mata Pencaharian Desa Tampak Siring	49
5. Kesehatan Masyarakat Tampak Siring	50
B. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Remaja	50
1. Perilaku menyimpang.....	52
2. Perjudian.....	53
3. mengkonsumsi minuman keras/ Narkotika	55
C. Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Perilaku	
Menyimpang Remaja.....	57
1. Memberikan pengajian,atau nasehat.....	57
2. Membuat kelompok zikir Remaja.....	59
3. Memberikan pelatihan kepada Remaja	60
BAB III PEMBAHASAN	
A. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Remaja Tori	
Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons	63
1. Perilaku menyimpang.....	64
2. Perjudian	67
3. Mengkonsumsi minuman keras	70
B. Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Perilaku	
Menyimpang Remaja Menurut Teori Fungsionalisme	
Struktural.....	74
1. Memberikan pengajian atau nasehat	74
2. Membuat kelompok zikir remaja.....	77
3. Memberikan pelatihan kepada remaja	81
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI PERILAKU
MENYIMPANG REMAJA DI DESA TAMPAK SIRING KEC.
BATUKLIANG KAB. LOMBOK TENGAH.**

Oleh :

MUH. WIRAHARTAWAN

Nim . 160.304.059

ABESTRAK

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat. Karena di Desa Tampak Siring para remaja melakukan perilaku menyimpang, Pada dasarnya perilaku menyimpang adalah semua perilaku manusia yang dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:1) Bagaimana bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di Desa Tampak Siring Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. yang ke2) Bagaimana peran tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Desa Tampak Siring Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Dan tujuan dari penelitian ini adalah:1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di Desa Tampak Siring Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Yang ke 2) Untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di desa tampak siring kecamatan batukliang kabupaten lombok tengah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, paparan data dan penerikan kesimpulan.

Hasi penelitian bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja yaitu: Perilaku menyimpang, perjudian melalui balap liar, mengkonsumsi minuman keras. Peran tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Desa Tampak Siring sangatlah berfungsi. Hal itu bisa dilihat dari kemampuan dia melakukan peran dengan memberikan pengajian, Membuat kelompok zikiran remaja, yang dilaksanakan secara intensif, Memberikan pelatihan kepada remaja.

Kata Kunci: Peran, Tokoh Agama, Perilaku Menyimpang, Remaja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat pesat yang mengakibatkan banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Pergaulan para remaja merupakan salah satu contoh kecil dari sekian banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang berakibat dari globalisasi.

Pengaruh dari globalisasi mengalami peningkatan setiap tahun yang tidak dapat terbendung lagi, baik dari media komunikasi maupun pergaulan yang tersalurkan tanpa batas dan tanpa adanya pengawasan, ini mengakibatkan banyak para remaja melakukan perilaku menyimpang hingga pelanggaran norma sosial, baik yang terjadi di daerah pedesaan ataupun perkotaan.

Perilaku menyimpang juga dapat diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma sosial dan hukum yang ada di dalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan

atau norma untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat.²

Dalam proses hubungan sosial, para remaja mengikuti dan menjalankan norma-norma tertentu termasuk norma agama, pergaulan sosial atau intraksi sosial berjalan lancar yang terjadi antara individu dengan individu lainnya, juga dengan kelompok sosial dengan menaati pedoman yang sesuai dengan nilai dan norma. Selain norma agama juga terdapat norma-norma sosial. Secara keilmuan sosiologi, salah satu tugas individu dalam remaja adalah bagaimana ia mentaati norma dan bagaimana ia menyesuaikan diri dengan lingkungan remajanya. Namun kenyataannya memang tidak semua dapat mentaati norma sosial remaja, bagi mereka yang tidak bisa mentaati norma dikatakan sebagai pelanggar norma atau orang yang menyimpang.³Pendidikan juga merupakan faktor yang dapat mengontrol perilaku dan pergaulan anak agar tidak sampai terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang.⁴

Membahas mengenai perilaku menyimpang bukanlah fenomena baru. Hal tersebut sudah ada sejak anak-anak Nabi Adam, Habil dan Qabil, menentang aturan ayahnya,

²Paisiol Burlian, *patologi sosial*, (jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm 3.

³Ali Amran, "peranan Agama dalam perubahan sosial masyarakat" Hikmah II, no. 1(2015): 24

⁴S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta Bumi Aksara, 2011), hlm 18.

homoseksualitas kaum Nabi Luth yang di laknat Tuhan, hingga tindakan anak pada masa kini yang mengkonsumsi narkoba serta berbagai tindakan kriminal yang di lakukan oleh gembong narkoba dan kejahatan antarnegara. Patut dipertanyakan adalah mengapa masih banyak perilaku menyimpang dalam kehidupan remaja walaupun sudah ada tatanan nilai dan norma yang mengatur kehidupan perilaku bagi setiap orang. Membahas perilaku menyimpang bukan berarti mengajak pembelajar sosiologi menjadi menyimpang, akan tetapi lebih diarahkan pada mencari sebab musabab mengapa sekelompok orang menjadi menyimpang dan bagaimana menyelesaikannya.⁵

Perilaku menyimpang itu adalah perilaku dari para remaja yang di anggap tidak sesuai dengan norma sosial, tata aturan atau norma sosial yang baru. Seperti mabok-mabokan, balap liar, telinganya dilubangkan, mewarnai rambutnya, kebut-kebutan dan merokok. Pada dasarnya perilaku menyimpang adalah semua perilaku manusia yang dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam kelompok.

⁵Elly M. Setiadi- Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aflikasi, dan Pemecahannya*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2011) hlm. 185.

Fenomena perilaku menyimpang dalam kehidupan remaja memang menarik untuk dibicarakan. Sisi yang menarik bukan saja karena pemberitaan tentang berbagai perilaku manusia yang ganjil itu dapat mendongkrak media massa dan rating dari suatu mata acara di stasiun televisi, tetapi juga karena tindakan-tindakan menyimpang dianggap dapat mengganggu ketertiban sosial. Kasus-kasus pelanggaran norma sosial dan berbagai tindakan kriminal yang ditanyakan oleh berbagai stasiun televisi, atau gosip-gosip, gaya hidup selebritis yang terkesan jauh berbeda dengan kehidupan nyata remaja, meskipun dicari penontonnya karena dapat memenuhi hasrat ingin tahu mereka, juga sering kali dicaci karena perilaku yang dianggap tidak layak.⁶ Perpustakaan UIN Mataram

Perilaku menyimpang kemudian menyiratkan kesan, meskipun tidak ada remaja yang seluruh warganya dapat mentaati dengan patuh seluruh aturan norma sosial yang berlaku tetapi apa bila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang, maka hal itu dianggap telah mencoreng aib diri sendiri, keluarga maupun komunitas besarnya. Sebagai akibatnya remaja bertindak dengan cara mengefektifkan kontrol sosial, misalnya dengan bergunjing atau rerasan.

⁶J. Dwi Narwoko-Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2004, hlm. 97.

Media massa sebagai kepanjangan tangan kontrol remaja sering kali juga menampilkan berita yang memojokkan seseorang atau sekelompok orang yang dianggap menyimpang.

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat semakin memprihatinkan. Secara sosiologis, remaja pada umumnya memang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya.

Bedasarkan hasil observasi awal dilakukan bahwa di Desa Tampak Siring Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah masih banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang dan dianggap melanggar aturan dan norma sosial.masyarakat yang ada di Desa Tampak Siring kurang mengetahui tentang perilaku menyimpang oleh karena itu perilaku menyimpang terus-menerus dilakukan.⁷

⁷Wawancara dilakukan dengan Bapak. Suhaibi di Desa Tampak Siring, Tanggal,05-02-2020.

Tokoh agama mempunyai peran yang cukup besar di tengah-tengah remaja karena dianggap sebagai tempat bagi remaja dalam mengadakan dan menyelesaikan permasalahan remaja yang berhubungan dengan perilaku menyimpang. Karena di Desa Tampak Siring tokoh agama dijadikan sebagai sesepuh atau orang yang berperan penting dalam mengatasi perilaku menyimpang yang ada di desa Tampak Siring.

Pembinaan akhlak menjadi tanggung jawab umat Islam umumnya dan khususnya tokoh agama atau pemimpin yang menjadi panutan. Dapat diketahui bahwa tokoh agama Islam telah melaksanakan pembinaan akhlak, akan tetapi pada kenyataannya remaja belum bisa menerapkan ajaran Al-qur'an dan sunnah, apa lagi pada era milenial ini banyak sekali pengaruh negatif yang mempengaruhi remaja mulai dari pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan ajaran Al-qur'an dan sunnah Rasul, yang mengakibatkan kenakalan remaja, dalam bentuk yang beragam seperti perkelahian, tawuran, mabuk-mabukan, judi, hubungan di luar nikah, berpakaian yang kurang wajar, dan lain sebagainya.

Menurut Fazlur Rahman, *wordview Al-qur'an* adalah moral dasarnya adalah keadilan sosial. Iman, Islam, menjadi kata kunci Al-Qur-an. Ketiga kata ini mengandung maksud yang hampir sama, yaitu percaya menyerahkan diri dan

menaati segala yang di perintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang Allah SWT.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dipandang perlu peneliti membatasi fokus penelitian agar sesuai dengan judul dalam penelitian ini. Oleh karena itu dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk - bentuk perilaku menyimpang Remaja di Desa Tampak Siring Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.?
2. Bagaimana Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Tampak Siring Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di Desa Tampak Siring Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah

⁸Sutrisno, *Pendidikan Islam Di Era peradaban Modern*, (Jakarta: purnada media Grup, 2015), Edisi 1, Cet. Ke-1. hlm. 10.

b. Untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Desa Tampak Siring Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dalam bidang agama dan sosial. Selain itu dapat memberikan ilmu pengetahuan dan sumber informasi tentang perilaku menyimpang dan cara mengatasi perilaku menyimpang bagi peneliti lain dengan tema sejenis.

b. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai referensi tambahan khususnya bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis mengenai peran tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Desa Tampak Siring Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

D. RuangLingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah peran tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja Di

Desa Tampak Siring Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

2. Setting Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tampak Siring Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Ada beberapa bentuk perilaku menyimpang para remaja, serta peran yang dilakukan oleh tokoh agama antara lain:

- a. Bentuk – bentuk perilaku menyimpang yaitu: perilaku menyimpang, perjudian, mengkonsumsi minuman keras.
- b. Peran yang diberikan oleh tokoh agama yaitu: Memberikan pengajian atau nasehat, membuat kelompok zikir remaja, memberikan pelatihan kepada remaja.
- c. Belum ada peneliti sebelumnya yang meneliti tentang “peran tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Desa Tampak Siring Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan salah satu cara penelusuran terhadap karya-karya atau studi terdahulu yang terkait, yang fungsinya agar terhindar dari duplikasi, plagiasi, repiksi, serta menjamin keaslian dan keabsahan penelitian

yang dilakukan. Berdasarkan hasil telaah pustaka, penulis menemukan hasil penelitian yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan namun mempunyai perbedaan dari substansi isinya. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Skripsi dengan judul “ *Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah*”. Tahun 2019⁹ . yang di tulis oleh Nur Mayasari UIN RADEN INTAN LAMPUNG. Adapun hasil penelitiannya yaitu dimana peneliti mengkaji tentang perilaku menyimpang pada remaja yang berada di Desa Tanjung Pandan bentuk penyimpangannya yaitu minum-minuman keras dan perjudian seperti yang telah terpapar pada bab-bab sebelumnya berkaitan dengan remaja yang melakukan penyimpangan soal dalam perspektif sosiologi penyimpangan remaja dapat dilihat dari beberapa faktor hal tersebut bertujuan untuk mencari dasar kriteria terjadinya ketidak aturan sosial.
2. Skripsi Dengan judul “ *Upaya Orang Tua Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja Di Dusun Paresh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan*” Tahun

⁹Nur Mayasari, Uin Raden Intan Lampung, Skripsi dengan judul “ *Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah*”. Tahun 2019

2016¹⁰. yang di tulis oleh Nailul Husnul Khotimah F.M. UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG Dimana hasil penelitiannya yaitu bahwa “ dusun Parseh yaitu dusun yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Para penduduk di sana bekerja sebagai petani, wiraswasta, pedagang. Semula desa ini nyaman dan tentram bahkan perilaku menyimpang hampir tidak ada di desa ini, tapi semenjak kemajuan zaman dan kemajuan teknologi semua berubah. Desa yang tentram ini menjadi tidak nyaman dan tentram dikarenakan banyak penyimpangan yang di lakukan remaja.

3. Skripsi Dengan judul “ *Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Waypatai*”(Studi kepemimpinan Tokoh Agama di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat) Tahun 2018¹¹. Yang di tulis oleh Deri Pratama.S UIN RADEN INTAN LAMPUNG Dimana hasil penelitiannya yaitu peneliti menemukan pokok-pokok pemikiran tokoh agama yang di desa way patai, dimana pokok pemikirannya berlandaskan al-Qur’an dan hadist dalam menggerakkan dan memotivasi tingkah laku orang

¹⁰Nailul Husnul Khotimah,Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi Dengan judul “ *Upaya Orang Tua Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja Di Dusun Paresh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan*” Tahun 2016

¹¹Deri Pratama.S Uin Raden Intan Lampung, Skripsi Dengan judul “ *Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Waypatai*” (Studi kepemimpinan Tokoh Agama di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat) Tahun 2018.

lain atau masyarakat, dimana pandangan islam sebagai agama yang sangat memperhatikan setiap sisi kehidupan manusia, Islam tidak Membiarkan umatnya berperilaku dan beribadah tanpa aturan yang jelas sehingga dari awal Islam sudah memberikan panduan dan tuntunan dalam masyarakat.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang perilaku menyimpang, sedangkan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dimana penelitian di atas membahas tentang bagaimana peran tokoh agama dalam perubahan perilaku keagamaan, dan bagaimana upaya orang tua dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja, dan juga perilaku menyimpang pada remaja, sedangkan penelitian ini lebih membahas tentang peran tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang yang terjadi pada para remaja, dengan demikian penelitian yang dilakukan dengan judul” Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang remaja di Desa Tampak Siring Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah”. Lebih memfokuskan bagaimana peran Tokoh Agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja, dan bagaimana bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja.

F. Kerangka Teori

1. Teori Fungsionalisme Struktural

Kerangka teori merupakan dasar pembuatan dari sebuah penelitian dan digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh. Oleh karena itu, untuk menjelaskan bagaimana peran tokoh agama dalam menaggulangi perilaku menyimpang remaja digunakan teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. Asumsi dasar dari teori fungsionalisme struktural, salah satu paham atau prespektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lainnya. Kemudian perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan ketidak seimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian yang lain.¹²

Masyarakat terintegritas atas dasar kesepakatan dari para anggota akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan, dengan demikian masyarakat adalah

¹²Bernard Raho, SVD, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007) hlm.48

kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling bergantung.¹³

Teori Fungsionalisme Struktural merupakan salah satu teori sosiologi yang mengkaji tentang peran atau fungsi dari suatu struktur sosial atau institusi sosial dan tindakan sosial tertentu dalam sebuah masyarakat dan pola hubungan dengan elemen-elemen lainnya. Pendekatan teori Fungsionalisme Struktural pertama kali diantarkan oleh Talcott Parsons, dalam pendekatan ini mengkaji status, peran dan proses kerja dari berbagai struktur sosial bagi seluruh anggota masyarakat.

Fungsionalisme Struktural adalah salah satu pendekatan teoritis sistem sosial yang populer dalam kalangan sosiolog, pendekatan ini yang amat berpengaruh di kalangan para ahli sosiologi selama beberapa puluh tahun terakhir ini. Fungsionalisme Struktural merupakan suatu sudut pandang luas dalam ilmu sosiologi dan antropologi yang menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan.¹⁴

Sebagai mana alasan-alasan yang dikemukakan Herbertt Spencer sehingga mengatakan masyarakat sebagai

¹³Richard Grathoff, *Kesesuaian Antara Arfred Schutzdan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*, (Jakarta: Kencana.2000) hlm.67-87.

¹⁴Donald W Haper, *Struktural Fuctionalism Grand Theory Or Methodology*, (london, Article Of School Of Managemen, leicester University, 2011). hlm. 3.

organisasi sosial bahwa masyarakat tumbuh dan berkembang secara perlahan dan evolusioner, masyarakat seperti halnya bagian dalam organisme biologi, bagian-bagian dalam organisme sosial memiliki sistemnya sendiri (subsistem) yang berfungsi dan saling ketergantungan untuk keseimbangan sistem.

Pokok pikiran inilah yang melatar belakangi lahirnya pendekatan Fungsionalisme Struktural yang kemudian mencapai tingkat perkembangannya yang sangat berpengaruh dalam sosiologi Amerika, khususnya didalam pemikiran Talcott Parsons. Karena itu beliau saat ini menjadi tokoh Fungsionalisme Struktural modern terbesar dan sangat sistematis dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan ilmu sosiologi saat ini.

Dalam bukunya *The Structure Of Sosial Action*, Parsons mengatakan bahwa semua teori yang beliau teliti bisa dilihat sebagai suatu gerakan yang mengarah pada apa yang beliau sebut sebagai suatu “Teori Tindakan Voluntaristik”. Dimana manusia dipahami sewaktu dia membuat pilihan atau putusan antar tujuan yang berbeda dan alat-alat untuk mencapainya. Cara ini terdiri dari aktor manusia yang pertama, yang keduaserangkaian tujuan dan sarana yang dipilih oleh pelakunya, sementara lingkungan

terbentuk dari sejumlah faktor fisik dan sosial yang membatasi rangkaian pilihan-pilihan itu. Jadi unit tindakan terbentuk oleh pelaku, alat-alat, tujuan-tujuan dan suatu lingkungan yang terdiri objek-objek fisik dan sosial, norma-norma dan nilai.¹⁵

Parsons telah membagi dua mekanisme dalam teori fungsional struktural yaitu mekanisme sosialisasi dan mekanisme kontrol sosial. Dalam mekanisme sosialisasi. Proses sosial dijalankan melalui mediasi antara pola yang mencakup nilai, kepercayaan maupun bahasa yang ditanamkan dalam sistem personal. Melalui proses ini, individu akan menerima dan memiliki komitmen terhadap norma-norma yang ada. Sedangkan mekanisme kontrol mencakup proses status dan peran yang ada dimasyarakat yang diorganisasi dalam sistem sosial. Dimana teori ini digunakan untuk menganalisis peran tokoh agama¹⁶

2. Peranan

Istilah “peran” sering diucapkan banyak orang kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan apa yang dimainkan dengan aktor dalam suatu drama, lebih jelasnya kata “peran”

¹⁵Talcott Parsons, *The Structure Of Social Action*, Edisi Ke-II (New York : The Free Press, 1949), hlm. 80.

¹⁶Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Pradikma* (Jakarta: Kencana) hlm.52

atau *role* dalam kamus *oxford dictionary* diartikanya: Actor's part; one's or function. Yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi.¹⁷

Istilah “peran” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara atau filem, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dipeserta didik.¹⁸

Jadi peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peran. Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Dan peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang.¹⁹

Peran penunjukan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan peran. Peran mencakup tiga hal yaitu:²⁰

¹⁷*The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982) hlm.1466.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2005), hlm. 854

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada.1990), hlm.243.

²⁰*Ibid.*, hlm.243

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai suatu organisasi.
- c. Peran juga dapat dilakukan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sedangkan yang disebut dengan sosial adalah segala sesuatu yang mengenai atau berhubung dengan masyarakat, atau peduli terhadap kepentingan umum.²¹ Sehingga yang dimaksud peran sosial di sini adalah suatu peran yang dimiliki oleh seseorang yang diberikan kepada masyarakat. Orang yang memiliki peran dalam masyarakat berarti memiliki wewenang dalam masyarakat.

3. Tinjauan Tentang Peran Dan Tanggung Jawab Tokoh Agama

a. Tokoh Agama

Tokoh agama adalah orang yang tekemuka dalam lapangan atau agama sedangkan menurut istilah tokoh agama adalah seorang yang terpecaya dan di hargai oleh remaja atau masyarakat pada umumnya untuk menuntun ummat, agar orang mengerti agama dan tekun dalam melakukan ibadah.²²

Tokoh agama yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang diakui secara keseluruhan dalam

²¹Pius A. Partanto dkk. *Kamus Ilmiah populer*. (Surabaya: ARKOLA . 2001). hlm.718.

²²Zakiyah Drajat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 99.

lingkungannya sebagai orang yang banyak mengetahui ajaran agama, mengamalkan sepenuhnya ajaran agama, aktif dalam pembinaan ummat tentang masalah hidup di dalam lingkungan agama, memimpin ummat dalam melaksanakan upacara agama, pandangan sarana agama khususnya agama Islam.²³

b. Perandan Tanggung Jawab Tokoh Agama

Adapun tanggung jawab tokoh agama yang di kutip dari skripsi nunung marsini antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebagai pemimpin, dalam arti bahwa sebagai seorang pemimpin tentunya bukan sekedar menyuruh atau mengajukan orang lain, tetapi teladan, memang peranan didalam kepemimpinan itu.
- 2) Sebagai pejuang dia sanggup menggalang umat menggerakkan mereka untuk kepentingan agama dan untuk pengabdian kepada sesamanya dan kemudian memberikan perlindungan kepada semuanya serta mengayomi kepada mereka dan menyalurkan aspirasi.

²³Paulus Wirotomo, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Wli , 1981), hlm.99.

3) Sebagai agen pembangunan sumber daya manusia, artinya sebagai tokoh agama harus bisa membangunkan jiwa Islami yang ada pada setiap orang agar tidak berperilaku menyimpang seorang tokoh agama hendaknya selalu melaksanakan (menghimbau berbuat baik, positif dan mencegah destruktif), jadi bukan hanya mencegah hal yang tidak baik, karena sebagai tokoh agama keduanya harus bersama-sama dilakukan demi melakukan pembangunan itu sendiri.²⁴

4. Remaja

a) Pengertian remaja

Remaja merupakan salah satu periode dalam kehidupan manusia yang tidak dapat di tinggalkan. Remaja dikenal dengan banyak istilah seperti “*adolescere*” yang berasal dari kata latin dengan arti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.²⁵

Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak, masa yang penuh dengan berbagai pengenalan dan

²⁴Nunung Marsini, “Aktifitas Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup Antara Umat Beragama Di Desa Bumi Ratu Kecamatan Belambangan Umpu Kabupaten Way Kanan”. Skripsi Bandar Lampung: perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2006, h. 24.

²⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Prasangka Orang Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 7.

petulangan akan hal-hal yang baru sebagai bekal untuk mengisi kehidupan mereka kelak. Di saat remajalah proses menjadi dewasa berlangsung. Pengalaman manis, pahit, sedih, gembira, lucu bahkan menyakitkan mungkin akan dialami dalam rangka mencari jati diri.

Sayangnya, banyak diantara mereka yang tidak sadar bahwa beberapa pengalaman yang tampaknya menyenangkan justru dapat menjerumuskan. Rasa ingin tahu dari para remaja kadang-kadang kurang disertai norma sosial akan akibat lanjut dari suatu perbuatan. Daya tarik persahabatan antar kelompok, rasa ingin dianggap sebagai manusia dewasa, kaburnya nilai-nilai moral yang dianut, kurangnya kontrol dari pihak yang lebih tua (dalam hal ini orang tua).²⁶

b) Usia Remaja

Di usia 13-15 tahun pada pria dan di usia 12-14 tahun pada wanita, terjadi perubahan fisik dan emosi. Mereka masuk ke dalam suatu masa yaitu masa pubertas, masa ini dikenal sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menjadi dewasa muda.²⁷

²⁶Hetti Restianti, *Mengenal Bahaya Seks Bebas*, (Bandung: Sarana Ilmu Pustaka, 2009) hlm. 8-9.

²⁷*Ibid*. hlm. 10.

Usia remaja dianggap pada usia 14 sampai 19 tahun. Dengan dimulainya pubertas lebih awal, yang sekarang dimulai pada usia 10, fase di mana anak muda menjadi dewasa dan memiliki peran dan tanggung jawab orang dewasa adalah dimulai pada usia 24 tahun. Studi tersebut mengatakan bahwa “pubertas lebih awal telah mempercepat awal masa remaja di hampir semua populasi dan secara paralel menunda masa transisi peran, termasuk penyelesaian pendidikan, pernikahan, dan menjadi orang tua.

Perpanjangan masa transisi antara masa kanak-kanak sampai dewasa dikaitkan dengan banyak faktor, termasuk perubahan sosial dan biologis. Media digital dan kemajuan teknologi juga menjadi faktor pendukung. Studi tersebut menegaskan bahwa meski usia legal, menurut kebanyakan undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dimulai dari 18 tahun, dalam hal perubahan biologis otak terus menjadi matang bahkan setelah berusia 20 tahun, beberapa orang bahkan menumbuhkan gigi bungsu mereka sampai usia 25 tahun. Anak muda juga diketahui memasuki masa hidup yang digambarkan sebagai semi-ketergantungan

sebelum sepenuhnya mengambil peran dewasa, seperti pernikahan, mengasuh anak, dan kemandirian ekonomi.

Meskipun banyak hak istimewa hukum dewasa dimulai pada usia 18 tahun, adopsi peran dan tanggung jawab orang dewasa umumnya terjadi kemudian, “kata Susan Sawyer, direktur pusat kesehatan remaja di Royal Children’s Hospital di Melbourne dan penulis utama studi tersebut. “Masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa sekarang menempati sebagian besar perjalanan hidup dari pada sebelumnya disaat ketika kekuatan sosial yang belum pernah terjadi sebelumnya, termasuk media pemasaran dan media digital, mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan selama bertahun-tahun ini.” Studi ini memberikan definisi fase remaja yang lebih luas dan inklusif untuk melaksanakan reformasi sosial yang di perlukan, termasuk perluasan layanan dukungan pemuda sampai usia 25 tahun.²⁸

c) Ciri-ciri remaja sesuai usianya

1. Perubahan fisik

Perubahan fisik adalah karakteristik utama remaja. Para remaja akan mengalami lonjakan pertumbuhan, perubahan struktur kerangka,

²⁸<https://tekno.tempo.co/read/1052899/ilmuwan-ungkap-usia-remaja-yang-baru-10-sampai24-tahun&hl=id-ID> di akses tanggal 23 juli 2020 jam 17:09.

perkembangan otot dan otak serta perkembangan seksual dan hormonol. Perbedaan jenis kelamin berperan ketika perubahan ini terjadi. Untuk anak perempuan, perubahan fisik mulai terjadi pada sekitar usia 12, sementara anak laki-laki biasanya mulai melihat perubahan pada sekitar 14 tahun. Gangguan makan, penggunaan narkoba dan aktivitas seksual dapat menimbulkan risiko kesehatan yang serius jika remaja terlibat dalam perilaku ini selama perubahan fisik yang cepat ini.

2. Sosialisasi

Sosialisasi adalah karakteristik lain dari remaja, ketika mereka mulai bersosialisasi lebih banyak dengan teman sebaya mereka dan memisahkan diri dari keluarga mereka. Selama masa kanak-kanak, anak-anak memiliki loyalitas kepada panutan orang dewasa mereka, seperti orang tua atau guru. Namun selama masa remaja, kesetiaan ini bergeser, membuat para remaja lebih loyal kepada teman dan rekan mereka. Bagi remaja, harga diri sangat tergantung pada kehidupan sosial mereka. Anak perempuan menempel pada kelompok kecil teman dekat, sementara anak laki-laki membangun

jejaring sosial yang lebih besar remaja sangat menyadari orang lain dan bagaimana mereka dipersiapkan selama tahap ini.

3. Perkembangan kognitif

Perubahan dalam proses kognitif adalah karakteristik selama remaja para remaja mengalami pemikiran yang lebih tinggi, penalaran, dan pemikiran abstrak. Para remaja mengembangkan keterampilan bahasa yang lebih maju dan verbalisasi, memungkinkan komunikasi yang lebih maju. Pemikiran abstrak memungkinkan remaja untuk mengembangkan tujuan, keadilan, dan kesadaran sosial remaja juga memutuskan bagaimana pilihan moral dan etis akan memandu perilaku mereka selama ini. Proses kognitif dipengaruhi oleh sosialisasi keseluruhan, yang berarti bahwa remaja akan berkembang secara berbeda selama tahap ini berdasarkan faktor individu.

4. Karakteristik Pribadi dan Emosional

Masa remaja adalah masa ketika emosi mulai meninggi. Orang tua dan guru mungkin mulai memperhatikan perilaku argumentatif dan agresif

karena emosi yang tiba-tiba dan intens, remaja juga memiliki sifat mementingkan diri sendiri.

5. Independen, Emosional dan pemberontak

Pemberontakan remaja yang khas dapat bertahan hingga enam tahun dan dapat mencakup perilaku menantang dan suasana hati yang berubah dengan cepat, menurut Dr. Barton D. Schmitt melaporkan dalam sebuah artikel “Remaja: berurusan dengan pemberontakan normal,” di situs web Children’s Physician Network dilansir dari How to Adult. Meskipun tidak semua remaja menjadi pemberontak, banyak yang menjadi lebih menentang otoritas, seringkali memiliki dampak besar pada dinamika keluarga dan hubungan pribadi. Remaja membentuk konsep diri dan rasa identitas mereka dengan membangun kemandirian dan orang tua, kadang-kadang terlibat dalam konflik verbal emosional dengan keluarga atau perilaku pemberontak lainnya.²⁹

²⁹<https://m.merdeka.com/sumut/10-ciri-ciri-remaja-dan-karakter-khasnya-yang-perlu-dipahami-orang-tua-klm.html&hl=id-ID> di akses tanggal 23 juli 2020 jam 17:32.

5. Perilaku Menyimpang Remaja

- a. Definisi perilaku menyimpang (*deviant behaviour*) adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat (Bagja Waluya. 2007:88).. Seperti mabok-mabokan, balap liar, telinga dilubangkan, mewarnai rambutnya. (mabok dilarang karena meresahkan masyarakat dimana saat mereka mabok pada saat ada acara nikahan dikampung oleh karena itu mabok dilarang oleh masyarakat dan tokoh agama)

Menyebut namanya saja kita sudah dapat menduga bahwa yang di maksud dengan perilaku menyimpang itu adalah perilaku dari para remaja yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang baru. Secara sederhana kita memang dapat mengatakan, bahwa seseorang berperilaku menyimpang apabila menurut anggapan sebagian besar remaja (minimal di satu kelompok atau komunitas tertentu) perilaku atau tindakan tersebut di luar kebiasaan, adat istiadat aturan, nilai, atau norma sosial yang berlaku. Membuat batasan perilaku menyimpang berdasarkan subjektivitas kelompok memang mudah, akan tetapi bagaimana batasan yang

pas tentang penyimpangan secara objektif universal tidaklah mudah. Kesulitannya terletak pada anggapan tentang patokan tatanan perilaku masing-masing kelompok sosial tidak sama, sehingga mencari konsensus universal tentang penyimpangan sosial bagaikan menguraikan benang kusut.³⁰

Akan tetapi, tampaknya sepakat jika tindakan sekelompok orang yang suka minum-minuman keras, pengguna narkoba, pemerkosaan, perilaku seks bebas, orientasi seks yang salah, pencurian, kekerasan, perjudian, dan pembunuhan, dapat dikatakan sebagai bentuk penyimpangan. Tindakan menyimpang yang dilakukan orang-orang tidak selalu berupa merampok, korupsi, menganiaya, atau membunuh. Melainkan bisa pula berupa tindakan pelanggaran kecil-kecilan, semacam berkelahi dengan teman, suka meludah di sembarang tempat, berpacaran hingga larut malam dan makan dengan tangan kiri. Dimana menurut ajaran agama islam dalam Al-quran QS. Al-Maidah ayat 90 yang menjelaskan tentang larangan berperilaku menyimpang (yang artinya : Hai orang-orang yang beriman

³⁰Elly M. Setiadi- Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aflikasi, dan Pemecahannya*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2011) hlm. 187.

sesungguhnya meminum khamar,berjudi berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan.

Adapun Menurut Robert M. Z. Lawang, membatasi perilaku menyimpang meliputi semua tindakan yang menyimpang dari norma- norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dan sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut. Bruce J. Cohen membatasi perilaku menyimpang sebagai setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Paul B. Horton, Penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.

Dari berbagai batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang pada dasarnya adalah semua perilaku manusia yang di lakukan baik secara individual maupun secara kelompok tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam kelompok tersebut.³¹

b. Indikasi perilaku remaja menyimpang

³¹*Ibid.*

Indikasi Perilaku remaja menyimpang yang biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan secara individu maupun pembenarannya sebagai bagian dari pada makhluk sosial.³²

c. Penyebab perilaku remaja menyimpang

1. Faktordirumah tangga.

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan keluarga yaitu hubungan antara orang tua dengan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersama-sama. Keadaan keluarga yang besar jumlah anggotanya berbeda dengan keluarga kecil, bagi keluarga besar pengawasan agak sukar dilaksanakan dengan baik, demikian juga menanamkan disiplin terhadap masing-masing anak, berlainan dengan keluarga kecil, pengawasan dan disiplin dapat dengan mudah

³²J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2004) hlm. 78.

dilaksanakan disamping itu perhatian orang tua terhadap masing-masing anak lebih mudah diberikan, baik mengenai ahlak, pendidikan disekolah, pergaulan dan sebagainya. Kalau kita berbicara keadaan ekonomi, tentu bagi keluarga besar dengan penghasilan yang sedikit akan repot, karena membiayai kebutuhan pokok saja agak sulit apalagi untuk biaya sekolah dan berbagai kebutuhan lain. Karena itu sering terjadi pertengkaran diantara istri dan suami karena masalah ekonomi keluarga, yang menyebabkan kehidupan keluarga menjadi tidak harmonis lagi dan pada gilirannya mempengaruhi tingkah laku anak ke arah negatif.

2. FaktordiMasyarakat.

Masyarakat dapat pula menjadi penyebab berjangkitnya perilaku menyimpang, terutama sekali dilingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Di dalam ajaran-ajaran agama banyak sekali hal-hal yang dapat membantu pembinaan anak pada umumnya, anak dan remaja khususnya. Mislanya ajaran tentang berbuat baik terhadap kedua orang tua, beramal saleh kepada masyarakat, suka tolong menolong, tidak memfitnah, adu domba dan sebagainya.

3. Faktoryang berasal dari sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga. Karena itu ia cukup berperan dalam membina anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab khusus mengenai tugas kurikuler, maka sekolah berusaha memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada anak didiknya sebagai bekal untuk kelak jika anak telah dewasa dan terjun ke masyarakat. Akan tetapi tugas kurikuler saja tidaklah cukup untuk membina anak menjadi

orang dewasa yang bertanggung jawab. Karena itu sekolah bertanggung jawab pula dalam keperibadian anak didik dalam hal ini peran guru sangat diperlukan sekali jika keperibadian guru buruk, dapat dipastikan akan menular kepada anak didik.³³

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

1. KehadiranPeneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta

³³Prof. Dr. H. Sofyian S. Willis, M.pd, *Remaja Dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya*,(Bandung:Alfabeta,2014) hlm. 93-113.

dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data.

Dalam tahap ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data yang melibatkan diri secara langsung sebagai objek penelitian dalam waktu yang telah ditentukan. Dalam pengumpulan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang akrab dengan informan yang menjadi sumber data agar data yang diperoleh benar-benar valid. Kehadiran di lapangan sangat menentukan untuk memperoleh data yang benar. Kehadiran sebagai observasi untuk mengamati dan menyelidiki gejala-gejala yang terjadi dilapangan.³⁴

2. Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Flick (2002) ialah *specific relevance to the study of social relations, owing to the fact of the pluralization of life worlds*. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan

³⁴Meleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015) hlm.58

fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini di terapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif di maksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang di pahami dan di gambarkan subjek penelitian.³⁵

peneliti menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan atau suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut. Pendekatan ini digunakan karena peneliti merasa bahwa ada kecocokan antara permasalahan yang dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

³⁵Imam Gunawan, S.Pd, M.Pd. *Metode Penelitian Kualitaitaif Teori & Praktek*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2013) hlm. 81-82.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah bagian yang sangat penting dalam penelitian sebab sumber data itu sendiri merupakan subjek dimana data di peroleh.³⁶ Untuk mendapatkan keterangan yang benar dan nyata maka sumber data yang dipilih oleh peneliti untuk dapat mengetahui peran tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja, sumber data tersebut dapat berupa:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.³⁷ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah: **JIN Mataram**

1. Tokoh Agama karena beliau adalah orang yang akan diteliti oleh peneliti;
2. Remaja, karena mereka merupakan orang yang berada di lingkungan itu atau desa itu karena mereka yang berperilaku menyimpang.

³⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yaogyakarta, Reneka Cipta: 2006) hlm: 129

³⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987) hlm.93

3. Masyarakat setempat, karena masyarakatn setempat yang mengetahui perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan, data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Adapun isi dari data sekunder yaitu tulisan-tulisan pokok kajian serta memiliki keterhubungan dengan pokok-pokok data penelitian. Data ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang baru dan berguna sebagai pelengkap informasi yang telah dikumpulkan sendiri oleh peneliti, disamping itu data ini juga dapat memperkuat penemuan atau pengetahuan yang ada.³⁸

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari *segi cara* atau teknik pengumpulan data, maka teteknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

³⁸P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), hlm.88

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik penggalan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi yang ada di lapangan. baik tentang adanya perilaku menyimpang remaja. Selain itu data yang dapat diperoleh adalah data tentang peran tokoh agama dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja. Yang kami observasi adalah para remaja yang melakukan perilaku menyimpang.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan data secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki.³⁹ Observasi yang dilakukan adalah apa saja perilaku menyimpang yang terjadi di Desa Tampak Siring dan bagaimana cara tokoh agama mengatasi perilaku menyimpang yang terjadi.

³⁹Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT. Hamindita. 1983), hlm 56.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁰

Peneliti melakukan teknik wawancara untuk mencari data tentang peran tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja. Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur dilakukan dengan memberikan pertanyaan tidak perlu terpusat pada suatu pertanyaan akan tetapi bisa berkembang. (tiga tokoh agama, satu tokoh masyarakat, sembilan remaja).

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual

⁴⁰Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 231.

dan sesuai dengan masalah penelitian.⁴¹Metode dokumentasi penulis gunakan untuk mencari informasi dan mengumpulkan data-data tertulis yang dapat memberikan keterangan tentang bagaimana peran tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja dan juga gambaran umum lokasi atau tempat penelitian. (foto saat wawancara, tabel jumlah penduduk di desa tampak siring, foto saat tokoh agama ceramah, kegiatan zikran yang dibuat oleh tokoh agama yang dilakukan secara intensif, kegiatan remaja saat mengikuti pelatihan WO).

5. Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil, catatan, dan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

⁴¹Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm 152.

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴²

Dalam hal ini peneliti menganalisis data-data dan informasi yang diperoleh melalui aktivitas analisis data menurut Miles dan Hurbeman, yang terdiri dari beberapa proses yaitu.⁴³

a. Reduksi Data (*DataReduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.(saya sebagai peneliti mencoba merangkum data dan memfokuskannya pada hal-hal yang saya anggap sangat penting didalam meneliti seperti halnya saya contohkan pada tokoh agama yang mencoba mengubah perilaku mereka sebagai para remaja yang ada di desa tersebut, dan saya sebagai peneliti

⁴²Djam'ah Satori, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*",(Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 215.

⁴³*Ibid*, hlm. 243-251.

mencoba fokus pada masalah tersebut sehingga saya sebagai peneliti bisa merangkum permasalahan tersebut).

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam teks naratif, dengan tujuan rencana guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang terpadu dan mudah dipahami. (penyajian yang saya lakukan sebagai peneliti adalah pada tahap awal penelitian, saya mengobservasi tempat yang akan diteliti lalu kemudian mencoba mengolah data dari hasil observasi yang saya peroleh setelah itu kemudian melakukan dokumentasi dengan cara mendeskripsikannya melalui gambar juga berbentuk rekaman, yang saya lakukan pada saat penelitian. Sehingga saya sebagai peneliti bisa mendapatkan informasi serta dapat menyimpulkan permasalahan tersebut melalui data yang sudah didapat).

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Penelitian harus sampai pada kesimpulan, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian dilaksanakan atau penelitian yang bersifat buku yang masih relevan. Makna yang dirumuskan penelitian dari data harus diuji kebenarannya, kecocokan, dan kekokohnya.⁴⁴

6. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data yang valid diperlukan beberapa teknik antara lain .

a. Teknik Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang

⁴⁴Husna Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 89.

disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang di pelajari. (pengamatan mulai dilakukan tanggal 05-02-2020 dan di akhiri pada tanggal 12-02-2020. Dan perpanjangan pengamatan dilakukan pada tanggal 17-02-2020. Karena saya menyusun skripsi ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif dengan cara saya sebagai peneliti turun ke lapangan sehingga dengan itu saya melakukan teknik perpanjangan pengamatan).

b. Triangulasi

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika wawancara. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diwawancara dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda, maka harus dapat dijelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk

mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.⁴⁵

H. Sistematika Pembahasan

BAB I adalah proses penelitian dilakukan yang berisi Konteks Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang lingkup dan Setting Penelitian. Telaah Pustaka, Kerangka Teori, dan Metode Penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah paparan data dan temuan. Bab ini membahas (mengungkapkan) tentang seluruh data dan temuan penelitian, yaitu: Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang, Peran Tokoh Agama dalam mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Tampak Siring Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

BAB III adalah pembahasan diungkapkan proses analisis terhadap temuan penelitian pada BAB II berdasarkan perspektif penelitian atau kerangka teoretik.

BAB IV adalah penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan teori yang digunakan. dan berisi saran dari peneliti untuk orang yang akan meneliti tema yang sama, untuk mendapatkan

⁴⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hlm. 257

kekurangan dan kelebihan sebagai pedoman peneliti selanjutnya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Profil Desa Tampak Siring

1. Letak Geografis Desa Tampak Siring

Desa Tampak Siring adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat Indonesia. Desa ini letaknya di bagian tengah Pulau Lombok. Di sini sebagian besar penduduk di desa ini bersuku Sasak perbukitan dengan ketinggian 250-300 mdpl dengan curah hujan 1.250 mm/tahun tipe D yang terjadi pada bulan Oktober- Januari dan pada bulan Februari- September musim kemarau, dengan keadaan iklim subtropics dan suhu udara rata-rata 34-18°C. Luas wilayah Desa Tampak siring 1.475 Ha. Secara administratif, Desa Tampak siring terbagi atas Dusun Batu mete, Dusun jadot, Dusun lekong petelahan, Dusun rejang, Dusun antak-antak, Orbitrasi dari Ibu Kota Propinsi adalah 45 Km, Kota Kabupaten 18 km, Ibu Kota Kecamatan 3 km. Batas wilayah administrative sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sengkol;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kuta;
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Suaka, dan;

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Prabu.⁴⁶

2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Tampak Siring tahun 2020 adalah 5.160 jiwa. Penduduk Desa Tampak Siring ini terdiri dari 4.593 laki-laki dan 567 perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga 1.716 (KK)

Jumlah penduduk: 5.160 jiwa

Jumlah laki-laki : 4.593

Perempuan : 567

Jumlah kepala keluarga : 1.716 (KK)

3. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tampak Siring terdiri dari TK, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi dan rata-rata tingkat pendidikan terakhir di Desa Tampak Siring adalah SD. Adapun yang tidak lulus atau berhenti sekolah sebanyak 89 orang sedangkan yang tidak mengenyam pendidikan sebanyak 322 orang.⁴⁷

Dan disini yang berperan di desa ini adalah tokoh agama yang dimaksud tokoh agama itu yang ada di desa ini adalah Tgh. Fatuhurrohman, dan beliau sering berdakwah, Ustadz Ilham Jayadi, dan juga Ustadz Hairudin selain

⁴⁶Profil *Desa Tampak Siring Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah*, Tahun 2020.

⁴⁷.*ibid.*.

beliau menjadi Ustadz di desa ini beliau juga menjadi guru. Tokoh Agama inilah yang berperan di desa ini untuk mengatasi perilaku menyimpang remaja.

Tabel 1.1

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tampak Siring

No	Lulusan pendidikan umum	
	Tingkat pendidikan	Orang
1.	Taman kanak-kanak	334
2.	SD/ Sederajat	545
3.	SMP/ sederajat	519
4	SMA/ sederajat	498
5.	Akademi D1-D3	27
6.	Serjana S1	91
7.	Serjana S2	24
8.	Serjana S3	2
No	Tidak lulus dan tidak sekolah	
	Tidak lulus	Tidak sekolah
1	229	149

Yang mengalami pendidikan agama : 1,706

4. Pekerjaan dan Mata pencaharian pokok

Pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat Desa Tampak Siring sebagai petani, buruh tani, pegawai negeri sipil, pedagang keliling, montir, pembantu rumah tangga, TNI atau polri, pensiun PNS/TNI/POLRI, pengusaha kecil dan menengah, dosen, karyawan perusahaan swasta, karyawan perusahaan pemerintah. Namun masih banyak masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan sehingga tingkat pengangguran di Desa Tampak Siring tidak terlalu tinggi.⁴⁸

Table 2.2
Pekerjaan dan Mata pencaharian pokok

No	Mata pencaharian/ pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1569
2.	Buruh Tani	2082
3.	Pegawai Negeri Sipil	32
4.	Pedagang Keliling	72
5.	Montir	6
6.	Pembantu rumah tangga	8
7.	TNI	2

⁴⁸*Ibid.*

8.	POLRI	1
9.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	13
10.	Lainnya	60
11.	Tidak bekerja/ pengguran	846

5. Kesehatan Masyarakat Tampak Siring

Kesehatan adalah hal yang penting yang harus dijaga dan ditingkatkan. Jika dilihat dari segi kesehatan masyarakat didesa Tampak Siring sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya posyandu yang diselenggarakan setiap satu bulan sekali disetiap dusunya. Yang dibantu oleh tenaga kesehatan dari puskesmas.⁴⁹

B. Bentuk - Bentuk Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Tampak Siring.

Ada beberapa bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja di desa tampak siring seperti perilaku menyimpang, perjudian, mengkonsumsi minuman keras. Yang di ungkap oleh tokoh agama, tokoh masyarakat, sebagai mana dijabarkan di bawah ini.

⁴⁹Observasi, di *Desa tampak Siring* pada tanggal 14 september 2020

Ketika peneliti menanyakan tentang perilaku menyimpang, dia menjawab sebagai berikut:

Pertama penjelasan yang diungkap amin.

“Perilaku menyimpang yang ada di desa tampak siring antara lain remaja-remaja yang mewarnai rambutnya dengan warna pirang, menggunakan tindik,dan anak-anak yang masih di bawah umur sudah mulai mengkonsumsi rokok”.⁵⁰

Kedua adalah jawaban rohani ketika di tanya oleh peneliti, tentang bentuk-bentuk perilaku menyimpang jawaban rohani tentang hal tersebut adalah sebagai berikut:

Rohani jawabannya hal ini senada dengan hasil wawancara dengan amin.⁵¹

Ketiga ketika peneliti menanyakan tentang perjudian melalui balap liar tokoh agama menjawab sebagai berikut:

“Kemudian remaja yang ada di desa tampak siring melakukan perilaku menyimpang seperti perjudian, yang dimana perjudian ini mereka melalui balap liar untuk melakukan perjudian”.⁵²

Selanjutnya yang keempat ketika peneliti menanyakan tentang Mengkonsumsi minuman keras tokoh masyarakat menjawab sebagai berikut:

“Remaja-remaja yang ada di desa tampak siring melakukan perilaku menyimpang dengan

⁵⁰Pak.amin, *wawancara*, di Desa Tampak Siring, Tanggal 16 September 2020.

⁵¹Rohani, *wawancara*, di Desa Tampak Sieing Tanggal 16 September 2020.

⁵²Ustadz Ilham Jayadi, *Wawancara*, Dilakukan Dengan Tokoh Agama, Dusun persiapan,Desa Tampak Siring Tanggal 24 September 2020.

mengonsumsi minuman miras oplosan, perilaku tersebut disebabkan oleh faktor lingkungan”.⁵³

Selanjutnya untuk mengetahui faktor apakah yang menyebabkan remaja yang ada di desa tampak siring melakukan perilaku menyimpang maka peneliti mewawancarai beberapa remaja yang ada di desa tampak siring terkait dengan kenapa mereka melakukan perilaku menyimpang. sebagai mana di ungkapkan oleh para remaja adalah sebagai berikut:

1. Perilaku menyimpang

Yang pertama wawancara dengan Rodi hartono.

“kenapa saya mentindik teliga saya ceritanya dulu waktu saya sedang duduk di rumah dan kebetulan saat itu saya sedang memegang peniti atau jarum tanpa saya sadari ketika saya memegang jarum tersebut saya mengarahkan jarum tersebut ketelinga saya hingga telinga saya berlubang setelah itu baru saya memakai anting. Dan untuk warna rambut saya ini saya mengikuti teman-teman saya karena warna rambut mereka semua berwarna pirang”.⁵⁴

Selanjutnya wawancara yang kedua dengan Abdul Muid sesuai yang diungkapkannya adalah.

“Awal mulainya saya menggunakan tindik atau anting-anting karena saya sering melihat teman-teman saya menggunakan tindik dan menurut saya jika menggunakan tindik terlihat lebih keren dan gagah oleh karena itu saya ikut mentindik telinga saya

⁵³Pak Lukman, *Wawancara*, Dilakukan Dengan Tokoh Masyarakat, Dusun Batu mete, Desa Tampak Siring Tanggal 29 September 2020.

⁵⁴Rodi Hartono, *Wawancara*, Dilakukan Dengan Remaja di Desa Tampak Siring Tanggal 21 November 2020.

dan itulah penyebab kenapa saya melakukannya, saya terpengaruh oleh faktor lingkungan”.⁵⁵

Observasi yang dilakukan di depan SD tampak siring pada sore hari dimana pada lokasi tersebut di jadikan tempat tongkrongan para remaja tampak siring, terlihat sebagian remaja menggunakan tindik dan mewarnai rambut mereka, dengan aneka warna.⁵⁶

2. Perjudian melalui balap liar.

wawancara yang pertama dengan Muhammad.

Adhasesuai yang diungkapkannya adalah.

“Saya ingin menceritakan kenapa saya melakukan balap liar ini dikarenakan hobi saya sejak dulu, dari saya mulai SD (sekolah dasar) hingga saat ini sampai tamat SMA saya masih melakukan balap liar dan yang buat saya tergiur untuk ikut balap liar adalah uang taruhannya dalam sekali balap kita bisa dapatkan 500.000 rb sampai 1.000.000 juta, dan biasanya lokasi balap liar ini di laksanakan di jalan desa sade karena di sana jalannya lurus pas untuk balapan liar, kemudian balap liar ini biasanya di laksanakan di atasjam 12 malam karena pada jam tersebut jalanan sudah sepi, dan jika kita menang di balap liar ini uang hasil taruhan tersebut biasanya kita gunakan untuk beli paket internet, rokok, dan untuk memperbaiki motor yang kita gunakan balap agar lebih kencang lagi kecepatannya”.⁵⁷

Selanjutnya yang ke dua wawancara dengan wewen jika saputra Saat berbincang dengan remaja peneliti sempat bertanya terkait dengan perilaku menyimpang, apakah remaja disini terutama kamu sering melakukan

⁵⁵Abdul Muid, *Wawancara*, Dilakukan Dengan Remaja di Desa Tampak Siring Tanggal 19 November 2020.

⁵⁶Observasi, *di Desa tampak siring* pada tanggal 23 desember 2020.

⁵⁷Muhammad. Adha, *Wawancara*, Dilakukan Dengan Remaja di Desa Tampak Siring Tanggal 02 Oktober 2020.

perilaku menyimpang seperti balap liar apakah balap liar ini dilakukan sama orang yang sudah menikah atau yang belum menikah juga ikut atau bagaimana, dan faktor apa yang membuat kamu melakukan perilaku menyimpang?

“Jadi yang sering ikut balap liar ini orang-orang yang sudah menikah tapi ada juga yang belum menikah kemudian faktor yang mempengaruhi saya melakukan balap liar ini antara lain: faktor hobi, faktor lingkungan, dan faktor zaman, karena rata-rata remaja di lingkungan saya ikut serta dalam balap liar tersebut, saya ikut balap liar ini mulai dari SMA hingga saat ini dan biasanya saya ikut balap liar ini di desa peseng kita mulai dari 10 malam, kemudian uang taruhannya berkisar dari Rp.300.000 sampai 5.00.000 ribu dan jika kita menang biasanya langsung kita beli rokok, kopi, dan untuk memperbaiki motor agar kecepatannya lebih kencang”.⁵⁸

Selanjutnya yang ke tiga wawancara dengan Ramli Ahmmad ketika peneliti berbincang dengan Remaja maka peneliti mendapatkan data terkait dengan kenapa kemudian mereka melakukan perilaku menyimpang sesuai yang diungkapkan oleh remaja adalah.

“Saya lakukan balap liar ini karena hobi dan untuk lebih terkenal di kalangan remaja yang ikut balap liar tersebut dan untuk kepuasan sendiri, karena menurut saya di dalam balap liar ini ada clupnya yang dimana saya bisa bertemu dengan banyak teman-teman baru untuk saling sharing satu sama lain tentang skil kemampuan kita dalam balapan dan modif motor jadi jika kita sudah di tahu oleh teman kita maka mereka akan mempromosikan kita untuk ikut balap liar dan jika CC motor kita sudah 155 maka kita biasanya sudah bisa masuk drak tapi untuk

⁵⁸Wewen Jaka Saputra, *Wawancara*, Dilakukan Dengan Remajadi Desa Tampak Siring Tanggal 03 Oktober 2020

modif motor kita agar bisa masuk drak harus mengeluarkan biaya sekitar 7.000.000 juta, saya biasanya ikut balap liar di jalan sade karena kondisi dari jalannya yang bagus dan situasi yang mendukung, balapan ini biasanya mulai dari jam 11.00 malam, saya mulai ikut balap liar ini mulai dari kelas VIII SMP sampai SMA kemudian faktor yang mempengaruhi saya adalah: faktor sekolah ”.⁵⁹

Selanjutnya yang ke empat wawancara dengan Habib Bahtiar sesuai yang diungkapkannya adalah.

“Saat saya duduk di bangku madrasah tsanawiyah (MTS) saya sudah ikut balap liar di karenakan hobi, lokasi balap yang sering saya ikuti di desa sade dan boak, waktu pelaksanaan balap liar ini biasanya dari jam 12: 00 malam tergantung situasi dan kondisi dari jalanan lokasi balap liar tersebut, uang taruhan di lokasi tersebut berkisar dari Rp.200.000 samapai 500.000 ribu kalau kita menang biasanya kita gunakan untuk membeli rokok, kopi, dan untuk mentraktir teman-teman yang ikut mendukung kita saat balapan berlangsung, saya mulai balap liar ini dari kelas VII MTS hingga lulus yang mempengaruhi saya adalah faktor sekolah ”.⁶⁰

Ketika saya ikut bergaul dengan para remaja yang ada di desa tampak siring pada malam minggu agenda pada malam tersebut adalah perjudian melalui balap liar yang berlokasi di desa sade, dengan uang taruhan sebesar Rp. 500.000. sampai dengan 1 juta ke atas.⁶¹

3. Mengonsumsi minuman keras.

Wawancara yang pertama dengan lalu Novriadi sesuai yang diungkapkannya adalah.

⁵⁹Ramli ahmad ,*wawancara*,dilakukan dengan remaja di desa tampak siring tanggal 08 oktober 2020.

⁶⁰Habib Bahtiar, *Wawancara*,Dilakukan Dengan Remajadi Desa Tampak Siring Tanggal 10 Oktober 2020.

⁶¹Observasi, *di Desa tampak siring* pada tanggal 27 desember 2020.

”Pertama-tama saya mulai minum miras oplosan dari mulai saya kelas 5 SD (sekolah dasar) kenapa saya meminum miras oplosan ini karena saya di ajak oleh teman-teman untuk ikut minum, dan saya saat ini sudah kecanduan oleh miras oplosan tersebut, kemudian faktor yang mempengaruhi saya adalah faktor lingkungan, biasanya kita minum minuman oplosan tersebut saat ada acara seperti acara nikahan ”.⁶²

Selanjutnya yang ke dua wawancara dengan Junaidi sesuai yang diungkapkannya adalah.

“Kenapa saya meminum minuman miras oplosan ini di karenakan faktor pergaulan, awal muali saya meminum miras oplosan ini setelah saya lulus SMP, tempat kita meminum miras oplosan ini biasanya ada acara-acara di setiap dusun, seperti acara nikahan”.⁶³

Selanjutnya yang ke tiga wawancara dengan Imran Jayadi. ketika peneliti berbincang dengan Remaja maka peneliti mendapatkan data terkait dengan kenapa kemudian mereka melakukan perilaku menyimpang sesuai yang diungkapkan oleh remaja adalah.

“Saya minum miras oplosan ini mulai sejak kelas IX SMP sampai sekarang, kenapa saya mau minum miras oplosan ini karena saya penasaran dengan rasanya oleh karena itu saya meminumnya dan ketika saya tidak meminumnya yang saya rasakan biasa-biasa saja tidak ada rasa kecanduan yang saya rasakan ”⁶⁴

Obsevasi yang dilakukan pada acara nikahan yang ada di desa tampak siring, dimana pada saat malam hari

⁶²Lalu Novriadi, *Wawancara*, Dilakukan Dengan Remaja di Desa Tampak Siring Tanggal 12 Oktober 2020.

⁶³Junaidi, *Wawancara*, Dilakukan Dengan Remaja di Desa Tampak Siring Tanggal 13 Oktober 2020.

⁶⁴Imran Jayadi, *Wawancara*, Dilakukan Dengan Remaja di Desa Tampak Siring Tanggal 14 Oktober 2020.

Hanya, para remaja berkumpul untuk meminum minuman keras keras yang mereka beli, mereka meminumnya pada saat tengah malam dan sebelum acara hantaran ke rumah pengantin perempuan (nyongkolan).⁶⁵

C. Peran Tokoh Agama dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Tampak Siring.

1. Memberikan Pengajian / Nasehat.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan maka peneliti mendapatkan informasi-informasi tentang peran tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja. Hal pertama yang ditanamkan oleh tokoh agama adalah harus menanamkan niat yang benar dan ikhlas dalam diri, karena menurut beliau segala sesuatu yang di dasari dengan niat yang benar dan ikhlas maka akan lebih mudah baginya untuk menjalankan peran-perannya di masyarakat.

Dalam hal mengatasi perilaku menyimpang remaja beliau berperan dalam kegiatan sosial keagamaan. Dari kegiatan-kegiatan sosial keagamaan itu lah secara langsung beliau berinteraksi dengan masyarakat atau remaja karena seiring dengan angka pertumbuhan masyarakat yang demikian cepat, maka masalah yang

⁶⁵Observasi, di *Desa tampak siring* pada tanggal 27 desember 2020.

berkaitan dengan perilaku menyimpang remaja dalam bentuk perilaku menyimpang, mengkonsumsi minuman keras atau yang bisa dikonsumsi oleh para remaja, dan perjudian melalui balap liar, karena hal semacam ini harus mampu di carikan jalan keluarnya oleh tokoh agama karena tokoh agama di butuhkan kehadirannya untuk mendampingi dalam menjawab masalah atau tantangan hidup melalui pendekatan bahasa agama oleh karena itu tokoh agama akan lebih mudah untuk berintraksi baik secara individu maupun kelompok. Yang dimaksud secara individu adalah melalui konsultasi seperti tatap muka, sedangkan melalui kelompok adalah seperti pengajian umum yang di lakukan di majlis taklim yang terpogoram, terencana. Adapaun kegiatan sosial kegaman yang di jalankan di Desa tampak Siring adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan hasil wawancara saya yang pertama dengan tokoh agama yaitu TGH. Fatuhurrohman terkait dengan peran yang dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja adalah.

“Saya sebagai tokoh agama di desa ini mengatasi perilaku menyimpang remaja dengan cara memberikan pandangan ilmu agama yang berkaitan tentang konsekuensi jika melakukan perilaku menyimpang, dan memberikan nasehat karena saya sebagai tokoh agama saya sering di undang untuk melakukan ceramah di majlis taklim yang ada di desa

tampak siring ini kemudian dalam majlis taklim tersebut ada juga remaja yang hadir tidak hanya orang tua saja, dalam kesempatan tersebut saya memanfaatkan untuk memberikan nasehat kepada remaja-remaja yang hadir agar mereka mendapatkan pandangan yang lebih luas dalam ilmu agamanya sehingga mereka tidak melakukan perilaku menyimpang, karena di zaman yang sekarang berbeda dengan dahulu, dimana jika di zaman dahulu kita bisa berperilaku keras terhadap remaja-remaja yang menyimpang, berbeda dengan zaman saat ini, dimana jika kita berperilaku keras atau menegur dengan keras kita bisa terkena pasal, karena sekarang dengan bedasarkan dengan hukum, kemudian yang paling utama, jika seorang remaja-remaja tersebut meninggalkan sholat dan cara berbudunnya tidak benar maka akan sangat sulit untuk merubah sifat menyimpang mereka, karena dalam islam sholat adalah tiang dari agama, kemudian saya sebagai tokoh agama mengarahkan para remaja membuat acara (PHBI) dimana dengan cara membuat hari-hari besar ini akan memberikan ke hal-hal yang positif dan remaja dan tidak melakukan perilaku yang menyimpang”.⁶⁶

Saat saya mengikuti pengajian di masjid Nurul Mujahidin desa tampak siring saya melihat remaja yang hadir dalam pengajian tersebut, dimana dalam acara pengajian yang berlangsung menyinggung para remaja yang melakukan perilaku menyimpang yang dimana pengisi acara memberikan nasehat kepada para remaja agar tidak melakukan perilaku menyimpang.⁶⁷

⁶⁶TGH.Fatuhurrohman, *Wawancara*, dilakukan dengan Tokoh Agama, Dusun Sanggok, Desa Tampak Siring, Tanggal 18 September 2020.

⁶⁷Observasi, *di Desa tampak siring* pada tanggal 26 desember 2020.

2. Membuat Kelompok Zikiran Remaja.

Hasil wawancara saya yang kedua terkait dengan peran tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja adalah tokoh agama membuat kelompok zikiran remaja. Kelompok ini di ketuai oleh tokoh agama yaitu Ustadz Ilham Jayadi yang di laksanakan satu kali seminggu, sebagai mana di ungkapkan oleh tokoh agama yaitu Ustadz Ilham Jayadi adalah:

“Cara saya mengatasi perilaku menyimpang remaja yang ada di desa ini dengan cara melibatkan mereka mengikuti acara zikiran dengan tujuan mereka akan menyadari perilaku mereka menyimpang dari syariat islam, karena menurut saya sebagai tokoh agama lebih baik mereka mengikuti acara-acara yang bersifat islam dan positif dari pada perilaku menyimpang yang mereka kerjakan, kemudian acara zikiran ini biasanya terlaksanakan pada malam jum’at yang dimana merupakan rutinitas masyarakat yang ada di desa tampak siring”.⁶⁸an UIN Mataram

Pada saat malam jum’at saya ikut serta dalam acara zikiran yang dilaksanakan secara intensif di desa tampak siring, kemudian dalam acara zikiran tersebut para remaja di ikut sertakan dengan tujuan mereka mendapatkan kesibukan yang positif, dan tujuannya untuk merubah pola pikir para remaja

⁶⁸Ustadz Ilham Jayadi, *Wawancara*, Di lakukan Dengan Tokoh Agama, Dusun Persiapan, Desa Tampak Siring Tanggal 24 September 2020.

menjadi lebih baik demi kebaikan mereka agar tercipta masyarakat yang Islami.⁶⁹

3. Memberikan Pelatihan Kepada Remaja.

Hasil wawancara saya yang ketiga terkait dengan peran tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja adalah tokoh agama memberikan pelatihan kepada remaja yang dilaksanakan di kantor desa untuk belajar mengelas, sebagai mana di ungkapkan oleh tokoh agama yaitu Ustadz Hairudin adalah:

“cara saya mengatasi perilaku menyimpang remaja dengan cara memberikan pelatihan, las besi, latihan perbengkelan dan kursus (BLK) dalam hal ini saya mengikuti sertakan para remaja yang tidak memiliki pekerjaan dengan tujuan agar para remaja tersebut tidak melakukan perilaku menyimpang, menurut saya itu adalah cara yang efektif untuk menanggulangi perilaku menyimpang di desa tampak siring”.⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas ada beberapa peran yang di lakukan oleh tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Desa Tampak Siring dari beberapa peran yang di lakukan oleh tokoh agama, maka peneliti mencoba mewawancarai salah satu tokoh masyarakat yang ada di desa tampak siring untuk mengetahui apakah tokoh agama sangat berperan dalam

⁶⁹Observasi, di *Desa tampak siring* pada tanggal 25 desember 2020.

⁷⁰Ustadz Hairudin, *Wawancara*, Di lakukan Dengan Tokoh Agama, Dusun Batu mete, Desa Tampak Siring Tanggal 16 Oktober 2020.

mengatasi perilaku menyimpang remaja dan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk yang dilakukan tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja. Sesuai yang diungkapkan oleh tokoh masyarakat adalah:

“bedasarkan hasil wawancara saya makatokoh agama yang ada di desa ini sangat berperan penting bagi para remaja yang berperilaku menyimpang karena beliau sebagai tokoh agamayang harus punya peran, selanjutnya yang di lakukan oleh tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja adalah: Memberikan pengajian atau nasehat, melalui pengajian umum PHBI, Membuat kelompok zikiran remaja. Memberikan pelatihan kepada remaja”.⁷¹

Saya melakukan observasi di kantor desa tampak siring yang dimana di kantor desa tampak siring kerap mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para remaja yang dalam hal tersebut sengaja di buat anggaran khusus untuk para remaja menjalankan pelatihan-pelatihan, seperti, mendirikan WO, (Wedding organizer), latihan otomotif, dengan tujuan agar para remaja memiliki skill sehingga mereka memiliki kesibukan lain, dengan demikian mereka tidak akan berbuat negatif.⁷²

⁷¹Pak Lukman, *Wawancara*, Di Lakukan Dengan Tokoh Masyarakat, Dusun Batu mete, Desa Tampak Siring Tanggal 29 September 2020.

⁷²Observasi, *di Desa tampak siring* pada tanggal 24 desember 2020.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisis Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Remaja

Pada bab ini akan dianalisis tentang bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja sebagai mana dipaparkan pada bab sebelumnya (BabII), yaitu perilaku menyimpang, perjudian, dan mengkonsumsi minuman keras. Bentuk-bentuk perilaku sosial yang dimaksud akan dianalisis dengan pendekatan sosiologis, pendekatan sosiologis merupakan pendekatan atau suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut.

Definisi perilaku menyimpang remaja adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat. Seperti pergaulan bebas, perjudian, mengkonsumsi minuman keras atau kata lain miras oplosan.⁷³

Adapun menurut Robert M. Z. Lawang, membatasi perilaku menyimpang meliputi semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dan sistem itu untuk memperbaiki perilaku

⁷³Elly M. Setiadai- Usman Kolip, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aflikasi, Dan Pemecahannya, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2011) Hlm. 187.

tersebut. Bruce J. Cohen membatasi perilaku menyimpang sebagai setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan khendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Paul B. Horton, Penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.

Dari berbagai batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang pada dasarnya adalah semua perilaku manusia yang di lakukan baik secara individual maupun secara kelompok tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam kelompok tersebut.⁷⁴

1. Perilaku menyimpang

a. Definisi Perilaku Menyimpang

Kehidupan dalam bermasyarakat tidaklah selalu mengikuti aturan yang berlaku. Menurut Hisyam, perilaku menyimpang atau dalam kata lain disebut *Deviant Behaviour* merupakan tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem tata sosial yang terdapat di masyarakat.⁷⁵ sedangkan menurut Kartopoetra perilaku menyimpang yaitu perilaku yang diekspresikan oleh

⁷⁴*Ibid*

⁷⁵Ciek Julvanti Hisvam, *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hlm. 2

seseorang atau sekelompok orang, yang secara sadar atau tidak sadar tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dan norma yang diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat.⁷⁶

Berapa remaja yang ada di desa tampak siring faktor yang membuat mereka melakukan perilaku menyimpang yang terjadi di Desa Tampak Siring adalah, telinganya ditindik, rambut diwarnai, dan juga merokok. adalah faktor yang berasal dari lingkungan sama faktor zaman. Karena lingkungan atau masyarakat dapat pula menjadi penyebab kenakalan remaja atau berperilaku yang tidak sesuai dengan norma.

Apalagi kaluk misalnya didalam lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. ini sangat mudah di pengaruhi dan berperilaku yang menyimpang. Kemudian faktor zaman karena yang dulunya tidak ada orang yang melakukan perilaku menyimpangan tetapi setelah perubahan zaman maka perilaku menyimpang itu ada salah satu contohnya, telinganya ditindik.

Faktor zaman juga bisa menyebabkan remaja menjadi berperilaku yang menyimpang, karena masa remaja adalah

⁷⁶*Ibid*, hlm 4

masa yang penuh gejolak, masa yang penuh dengan berbagai pengenalan dan petualangan akan hal-hal yang baru sebagai bekal untuk mengisi kehidupan kelak. Disaat remajalah proses menjadi manusia dewasa berlangsung, seperti pengalaman manis, pahit, sedih, gembira, lucu bahkan menyakitkan mungkin akan dialami dalam rangka mencari jati diri.

Sayangnya banyak diantara mereka yang tidak sadar bahwa beberapa pengalaman yang tampaknya menyenangkan justru dapat menjerumuskan mereka ke dalam perilaku yang menyimpang, karena ingin tampil lebih keren dari pada remaja-remaja yang lain sehingga mereka melakukan perilaku menyimpang seperti memakai anting, dan untuk warna rambut mereka warna pirang semua, kemudian para remaja kadang-kadang kurang disertai pertimbangan apa yang harus kemudian dilakukan.

Ada juga para remaja yang lain mereka melakukan perilaku menyimpang di pengaruhi oleh Faktor sekolah artinya sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga. Karena itu ia cukup berperan dalam membina anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab khusus mengenai tugas kurikuler, maka sekolah berusaha memberikan sejumlah ilmu pengetahuan

pada anak didiknya sebagai bekal untuk kelak jika anak telah dewasa dan terjun kemasyarakat. Akan tetapi tugas kurikuler saja tidaklah cukup untuk membina anak menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Karena itu sekolah bertanggung jawab pula dalam keperibadian anak didik dalam hal ini peran guru sangat diperlukan sekali jika keperibadian guru buruk, dapat dipastikan akan menular kepada anak didik.⁷⁷

2. Perjudian

Perjudian secara tegas dinyatakan sebagai kejahatan terhadap kesopanan didalam KUHP, sehingga para pelakunya dapat dikenai suatu sanksi pidana. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud dengan “judi” adalah sebagai berikut: ⁷⁸

“Permainan yang memakai uang/barang berharga sebagai taruhan (seperti balap liar, main kartu)”.

Sedangkan yang dimaksud dengan “berjudi” itu adalah Mempertaruhkan sejumlah uang/harta dalam permainan seperti balap liar, tebakkan berdasarkan

⁷⁷Prof. Dr. H. Sofyian S. Willis, M.pd, *Remaja Dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sexs Dan Pemecahannya*,(Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 93-113.

⁷⁸Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hlm. 479.

kebetulan dengan tujuan mendapatkan sejumlah uang yang lebih besar dari pada jumlah uang semula.⁷⁹

Sesuai perjudian yang di lakukan oleh para remaja di desa tampak siring adalah melalui balap liar, para remaja mengumpulkan uang bersama teman-teman untuk taruhan balap liar. Hal ini terjadi dikarenakan adanya faktor sekolah dan juga faktor lingkungan, kenapa demikian faktor yang dari sekolah banyak yang kita lihat para remaja yang berperilaku menyimpang seperti balap liar ini atas dasar ajakan dari teman- teman sekolahnya untuk ikut balap liar, sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga, atau sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal.⁸⁰

Para remaja yang masih duduk dibangku SMA atau SMK pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama lima jam di sekolah setiap hari jadi jangan heran kalau misalnya bila lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan serta pertumbuhan moral para remaja, kepalasekolah kemudian guru adalah disamping melaksanakan tugas mengajar bagi murid-muridnya yang dimana mereka meningkatkan kemampuan berpikir, juga

⁷⁹*Ibid*

⁸⁰*Ibid*

melatih membina meningkatkan kemampuan, mereka mempunyai keperibadian budi pekerti yang baik.

Perjudian yang melalui balap liar ini juga terjadi karena faktor lingkungan atau faktor didalam masyarakat, masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi para remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan pada lingkungan, inilah para remaja dihadapkan beberapa bentuk kenyataan yang ada. Para remaja jugamereka melakukan perjudian inimelalui balap liar, disebabkan oleh faktor hoby,kemudian para remaja biasanya mereka taruhan sekitar lima ratus ribu rupiah, dan juga kata para remaja kaluk mereka menang para remaja langsung menggunakan untuk beli paket internet, rokok, memberikan ke pada pembalap, untuk memperbaiki motor supaya kecepataannya lebih kencang.

Para remaja ini mulai mengerjakan yang berkaitan dengan balap liar ini ada yang mulai dari kelas tiga smp, kelas satu sma, dan kelas dua smp sampai sma,para remaja yang ikut balap liar ini adalah yang belum nikah dan juga yang sudah nikah.Para remaja untuk taruhan mereka mengumpulkan uang kepada ketua pada saat balap liar belum di mulai, dan para remaja untuk uang taruhan mulai

berkisar dua ratus samapai lima ratus ribu rupiah, kemudian ada juga yang taruhan sampai satu juta.

Para remaja yang ada di desa tampak siring biasa balap liar ini di mulai dari jam 11:00 malam ke atas, kemudian lokasi untuk balap liar ini berbeda-beda, para remaja mereka melakukan balap liar ini karena hobi dan untuk lebih terkenal di kalangan remaja-remaja yang ikut balap liar tersebut dan untuk kepuasan sendiri. Karena menurut mereka di dalam balap liar ini ada clupnya yang dimana mereka bisa bertemu dengan banyak teman-teman baru uantuk saling sharing satu sama lain tentang kemampuan mereka dalam balapan dan modif motor, jadi jika mereka sudah di tahu oleh teman mereka maka mereka akan mempromosikan mereka untuk ikut balap liar, dan juga masuk drak.

3. Mengkonsumsi minuman keras

Minuman keras itu adalah semua barang cair yang lazim disebut minuman yang mengandung etil alkohol yang dihasilkan dengan cara peragian, penyulingan, atau cara lain, antara lain: bir, s anggur, gin whisky, tuak, beram, dan yang lainnya. Minuman keras meliputi minuman yang mengandung alkohol dari mulai kadar renda seperti jamu

sampai dengan kadar tinggi baik yang di produksi diluar negeri maupun dalam negeri mengandung alkohol.⁸¹

Para remaja yang mengkonsumsi minuman keras atau narkotika ini disebabkan oleh faktor lingkungan atau masyarakat, faktor sekolah, dan juga faktor yang berasal dari anak itu sendiri, dan faktor di rumah tangga.

Faktor lingkungan atau masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi para remaja, masyarakat dapat pula menjadi penyebab berjangkitnya kenakalan remaja, pada lingkungan inilah para remaja dihadapkan berbagai bentuk kenyataan yang ada, dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda.

Faktor sekolah juga bisa menyebabkan para remaja melakukan perilaku menyimpang, sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga, dan juga sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal, para remaja yang masih duduk di bangku SMA atau SMK pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama lima jam disekolah setiap hari jangan heran kalau lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral para remaja kalau misalkan para remaja berperilaku yang

⁸¹Penyalagunaan Ecstasy & Miras Serta Bahaya Hiv/Aids Dikalangan Generasi Muda, (Yayasan Penerus Nilai-Nilai Luhur Perjuangan, 1997), hlm. 45

menyimpang. Yang di ungkapkan oleh para remaja yang mengkonsumsi minuman keras jnj yang ada di desa tampak siring ini diajak oleh teman-temannya untuk ikut minuman kersa atau yang biasa dikonsumsi oleh para remaja di desa tampak siring adalah miras oplosan.

Faktor dari anak itu sendiri juga bisa menyebabkan mengkonsumsi minuman keras sesuai yang di ungkapkan oleh para remaja mereka meminum minuman keras ini karena mereka merasakan rasa penasaran dengan rasanya oleh karena itu mereka meminumnya dan ketika mereka tidak meminumnya yang mereka rasakan biasa-biasa saja tidak ada rasa kecanduan yang mereka rasakan.

Faktor dirumah tangga juga bisa menyebabkan para remaja melakukan perilaku menyimpang, Keluarga adalah wadah dari permulaan pembentukan pribadi dan juga tempuhan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkungan keluarga secara potensial dapat juga membentuk pribadi anak menjadi hidup secara bertanggung jawab dan apa bila usaha pendidikan keluarga itu gagal, akan terbentuk seorang anak yang lebih cenderung melakukan tindakan-tindakan yang berperilaku yang

menyimpang.⁸² dikarenakan tidak adanya kontrol dari orang tua untuk mendidik anaknya, maka dengan itu orang tua dianggap kurang mampu menanamkan pada anaknya karena adanya kesibukan masing-masing, Keadaan keluarga yang besar jumlah anggotanya berbeda dengan keluarga kecil, bagi keluarga besar pengawasan agak sukar dilaksanakan dengan baik, demikian juga menanamkan disiplin terhadap masing-masing anak, berlainan dengan keluarga kecil, pengawasan dan disiplin dapat dengan mudah dilaksanakan disamping itu perhatian orang tua terhadap masing-masing anak lebih mudah diberikan, baik mengenai ahlak, pendidikan disekolah, pergaulan dan sebagainya.

Kalau berbicara keadaan ekonomi, tentu bagi keluarga besar dengan penghasilan yang sedikit mereka akan repot, karena membiayai kehidupan yang pokok-pokok saja agak sulit apalagi untuk biaya sekolah dan berbagai kebutuhan lain. Karena itu sering terjadi pertengkaran di antara istri dan suami karena masalah ekonomi keluarga, yang menyebabkan kehidupan keluarga menjadi tidak harmonis lagi dan pada gilirannya mempengaruhi tingkah laku anak ke arah negatif atau perilaku yang menyimpang.

⁸²Bambang Mulyono, *pendekatan analisis kenakalan remaja dan penanggulangannya*, (Yogyakarta: KANISIUS, 1993) hlm.26

Para remaja yang mengkonsumsi minuman keras atau miras oplosan ini, untuk membeli minuman keras atau miras oplosan ini mereka memaakai uang sendiri untuk membeli, ada sebagian juga mereka menggumpulkan uangnya dijadikan satu untuk membeli, miras oplosan, para remaja ini merekameminum minuman keras atau miras oplosan ini biasanya ada acara-acara di setiap dusun, seperti acara nikahan.

B. Analisis Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja

Pada bab ini akan dianalisis tentang peran tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja sebagai mana dipaparkan pada bab sebelumnya (BabII), yaitu memberikan pengajian atau nasehat, membuat kelompok zikiran remaja, memberikan pelatihan kepada remaja.peran tokoh agama yang dimaksud akan dianalisis dengan Teori Fungsionalisme Struktural yaitu salah satu teori sosiologi yang mengkaji tentang peran atau fungsi dari suatu struktur sosial atau institusi sosial dan tindakan sosial tertentu dalam sebuah masyarakat dan pola hubungan dengan elmen-elmen lainnya.⁸³

⁸³Donald W Haper, *Struktural Fucntionalism Grand Theory Or Methodology*, (london, Article Of School Of Managemen, leicester University, 2011). hlm. 3.

1. Memberikan Pengajian atau Nasehat, melalui pengajian umum, PHBI.

Pengajian dalam bahasa Arab disebut At-ta'liimu asal kata ta'allama yata'allamu ta'liiman yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau ta'lim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang yang Aalim atau orang yang mempunyai ilmu agama merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim, Di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya. Pengajian juga merupakan acara inti dalam setiap kegiatan khataman pesantren atau madrasah dan peringatan haul ulama.

Para remaja yang berperilaku menyimpang, mereka diberikan pengajian atau nasehat, melalui pengajian umum, PHBI, oleh tokoh agama, TGH. Fatuhurrohman yang ada di desa tampak siring untuk membangun komunikasi dalam rangka membina para remaja untuk melakukan hal-hal baik atau yang positif serta menghentikan mereka berperilaku yang menyimpang.

Tokoh agama melibatkan para remaja dalam kegiatan PHBI, kegiatan-kegiatan hari besar islam, untuk menjadi panitia, tujuan dari tokoh agama melibatkan para remaja menjadi panitia adalah supaya mereka ada kesibukan dan

berhenti melakukan perilaku yang menyimpang. Pendekatan teori Fungsionalisme Struktural pertama kali diantarkan oleh Talcott Parsons, dalam pendekatan ini mengkaji status, peran dan proses kerja dari berbagai struktur sosial bagi seluruh anggota masyarakat.⁸⁴

Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons merupakan teori yang masuk kedalam paradigma fakta sosial karena fakta sosial ini cara pandang yang dilakukan dengan kajian ilmu sosial melalui fakta-fakta yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat, dipelopori oleh Emil Durkheim. Fakta sosial adalah barang suatu yang nyata. Fakta sosial terdiri atas kesatuan masyarakat tertentu dan kelompok. Secara garis besar fakta sosial terdiri dari dua tipe yaitu pertama, sistem sosial. Dimana struktur sosial ini terdapat jaringan hubungan sosial dan intraksi sosial yang berproses dan terorganisir melalui posisi sosial dari individu dan kelompok. Kedua, pranata sosial. Pranata cenderung pada hubungan norma dan nilai. Dalam pradigma fakta sosial ini peneliti melakukan penelitian tentang peran tokoh agama dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Desa Tampak Siring.⁸⁵

⁸⁴*bid*

⁸⁵ Bernard Raho, SVD, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007) hlm.48

Seorang tokoh agama dia memiliki pengetahuan tentang agama sehingga mampu memberikan pengajian atau nasehat melalui pengajian umum, PHBI, supaya mereka mendapatkan pandangan yang lebih luas dalam ilmu agama, kepada remaja di Desa Tampak Siring supaya mereka berhenti melakukan perilaku menyimpang atau merubah perilakunya agar menjadi yang lebih baik. kemudian individu yang dimaksud disini adalah tokoh agama, di Desa Tampak Siring, sedangkan struktur sosial ini terbentuk ketika hubungan sosial atau timbal balik yang telah dilakukan oleh tokoh agama kepada para remaja dengan memberikan pengajian atau nasehat, melalui pengajian umum, PHBI kegiatan-kegiatan hari besar Islam.

2. Membuat kelompok zikir remaja, yang di laksanakan secara intensif.

Zikir adalah pujian-pujian kepada Allah yang di ucapkan berulang-ulang, zikir juga merupakan sebuah aktivitas ibadah dalam umat muslim untuk mengingat kepada Allah SWT, diantaranya adalah dengan menyebut dan memuji nama Allah, dan zikir adalah satu kewajiban yang tercantum dalam al-Qur'an. Bacaan zikir yang paling utama adalah kalimat "Laa ilaaha illallaah", sedangkan doa yang paling utama adalah "Alhamdulillah".

Tokoh Agama, Ustadz Ilham Jayadi. membuat kelompok zikir remaja yang ada di Desa Tampak Siring, dengan tujuan mereka akan menyadari perilaku mereka menyimpang dari syariat Islam, karena menurut tokoh agama yang ada di Desa Tampak Siring lebih baik mereka mengikuti acara-acara yang bersifat Islami dan positif supaya mereka merubah pola pikirnya dari pada berperilaku yang menyimpang yang mereka kerjakan, kemudian acara zikir tersebut biasanya terlaksanakan pada malam jum'at yang dimana merupakan rutinitas masyarakat yang ada di Desa Tampak Siring. kemudian tokoh agama melibatkan para remaja ikut serta dalam kelompok zikir tersebut pada saat zikir tokoh agama langsung berinteraksi dengan remaja untuk mengajarkan para remaja tentang baik buruk dalam berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan juga mengarahkan mereka supaya berhenti melakukan perilaku menyimpang.⁸⁶

Tokoh agama, telah memberikan perubahan bagi remaja dalam bentuk perilaku dan tanggung jawab, melalui membuat kelompok zikir, kemudian peran yang dilakukannya karena atas dasar kewajibannya sebagai

⁸⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada.1990), hlm.243.

orang yang terpercayadi dalam masyarakat dan juga sebagai orang yang berpendidikan agama dalam meneruskan perjuangan baginda nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Seperti memberikan pengajian umum satu kali sebulan, Nasehat, zikiran atau selakaran, dari sistem inilah terjadi perubahan, karena tokoh agama mengajarkan perilaku yang sesuai dengan norma agama, sehingga setatus dan peran yang dijalankanya itu bersifat fungsional. Bagi para remaja di Desa Tampak Siring tokoh agama di butuhkan kehadirannya untuk mendampingi dalam menjawab masalah atau tantangan hidup melalui pendekatan bahasa agama karena tokoh agama akan lebih mudah untuk berintraksi baik dalam bentuk individu maupun kelompok.

Sedangkan peran yang telah disampaikan kepada para remaja adalah Tugas beliau sebagai tokoh agama, untuk menghentikan para remaja berperilaku yang menyimpang remaja di Desa Tampak Siring. Melalui kharisma yang dimilikinya yang telah melekat dalam keperibadiannya sehingga dia dijadikan sebagai tokoh agama di dalam masyarakat, tokoh agama sangat diperlukan atau di butuhkan kehadirannya untuk mendampingi dalam menjawab masalah atau persoalan-persoalan terkait dengan

perilaku menyimpang remaja, tantangan hidup melalui pendekatan bahasa agama, tokoh agama akan lebih mudah untuk berintraksi baik secara individu maupun kelompok, tidak hanya itu tokoh agama memberikan fungsi kepada remaja dalam hal sosial keagamaan, seperti melibatkan para remaja di kegiatan PHBI, dan membuat kelompok zikran. Karena Tokoh agama merupakan orang yang tekemuka dalam lingkungan atau masyarakat atau agama sedangkan menurut istilah tokoh agama adalah seorang yang terpercaya dan dihargai oleh para remaja untuk menuntut ummat, yaitu orang yang mengerti agama dan tekun dalam melakukan ibadah.⁸⁷

Hal ini sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh Talcoott Parsons yang menerangkan bahwa, teori fungsionalisme struktural itu salah satu teori sosiologi yang mengkaji tentang peran atau fungsi, dari suatu struktur sosial atau mengkaji status, artinya dia lebih mengkaji perilaku individu dalam sistem sosial dalam posisi individu dalam sistem sosial selalu memiliki status dan pernya masing-masing dalam sistem sosial individu dia menduduki suatu tempat atau status, dan bergerak sesuai norma-

⁸⁷Zakiah Drajat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 99.

norma atau aturan-aturan yang dibuat oleh sistem yang sudah ada. Bagi parsons, perilaku individu dalam sistem sosial sangatlah penting untuk dikaji. Parsons menekankan bahwa sistem tersebut telah mengalami saling pertukaran atau timbal balik sehingga mengalami yang namanya aksi sosial.

Karisma yang dimiliki oleh tokoh agama didalam lingkungan atau didalam masyarakat tampak siring, karena status dan peran yang dimilikinya terkait dengan gelar yang di miliki oleh tokoh agama di masyarakat, remaja masih belum memiliki pemahaman agama dari terbuktinya remaja yang masih melakukan perilaku menyimpang sehingga terjadilah aksi sosial yang diperankan langsung olehnya.

3. Memberikan pelatihan kepada remaja.

Menurut Soekidjo Notoadmojo ialah merupakan upaya untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual kepada kepribadian manusia.⁸⁸ Menurut Andrew E. Sikula pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek memanfaatkan prosedur yang sistematis dan terorganisir, dimana personil manaerial mempelajari

⁸⁸Prof. Dr. Soekidjo Notoadmojo, Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm.16.

kemampuan dan juga pengetahuan teknis untuk tujuan secara umum.⁸⁹

Dalam menjalankan perantokoh agama Ustadz Hairudin. menjalin hubungan dan intraksi dengan para remaja. Hubungan yang dijalankanya terbukti dari pendekatan yang dilakukannya pada Remaja dengan cara memberikan pelatihan kepada para remaja. Dari kegiatan tersebut tokoh agama langsung berinteraksi dengan remaja untuk mengajarkan remaja berperilaku yang positif, atau tentang baik buruk dalam berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dengan tujuan agar para remaja tersebut tidak melakukan perilaku menyimpang, menurut tokoh agama itu adalah cara yang efektif untuk mengatasi perilaku menyimpang di Desa Tampak Siring.

Sehingga remaja Desa Tampak Siring menerima peran dari tokoh agama karena cara berperannya baik dan bisa memberikan ilmu yang bermanfaat kepada remaja atas peran yang telah dilakukannya, sehingga membuatnya dipercaya oleh remaja terkait dengan perannya yang dilakukan. Status dan perannya juga tidak lepas dari yang namanya kontrol sosial. Dan juga fungsionalisme struktural

⁸⁹ Sedarmayanti, Sumber Daya Manusia dan Produktivitas, (Bandung : Mandar Maju, 2001), hlm.164.

ini merupakan suatu sudut pandang luas dalam ilmu sosiologi yang menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Artinya satu sudut pandang tapi luas dalam ilmu sosiologi yang menafsirkan masyarakat sebagai struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan, jadi setiap masyarakat mereka pasti memiliki yang namanya struktur karena struktur inilah yang mampu berperan sebagai jaringan yang menghubungkan individu sama kelompok-kelompok lainya,⁹⁰ oleh karena itu tokoh agama yang ada di di Desa Tampak Siring ini mempunyai peran masing-masing untuk memberikan kepada para remaja yang melakukan perilaku menyimpang.

Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elmen-elenen konstituennya terutama norma adat dan institusi. Artinya: norma adat ini sangatlah penting, karena norma itu merupakan sebuah aturan di dalam masyarakat kalau misalnya tidak ada yang namanya norma kemungkinan semua akan hancur dan berantakan, sedangkan institusi atau lembaga sosial itu adalah sebuah sistem norma dan juga hubungan sosial antar masyarakat untuk mencapai

⁹⁰ Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Pradikma* (Jakarta: Kencana) hlm.52

tujuan dan cita-cita bersama seperti di Desa Tampak Siring tokoh agama, memberikan pelatihan kepada para remaja supaya mereka berhenti melakukan perilaku menyimpang.

Sesuai dengan apa yang di jelaskan di atas maka fakta yang terjadi di Desa Tampak Siring adalah sesudah ada peran yang dilakukan oleh tokoh agama para remaja yang berperilaku menyimpang mulai berkurang, karena sebelum adanya peran dari tokoh agama remaja jarang ikut terlibat di pengajian yang melalui pengajian umum, kegiatan-kegiatan PHBI kegiatan-kegiatan hari besar Islam, kegiatan-kegiatan zikran, selakaran, dan juga pelatihan. mereka tidak aktif seperti saat ini sehingga berkat peran yang dilakukan oleh tokoh agama di Desa Tampak Siring ada perubahan sedikit demi sedikit. Seiring berjalannya waktu menurut pengamatan peneliti bahwa Perubahan yang terjadi di Desa Tampak Siring adalah para remaja yang berperilaku menyimpang sedikit demi sedikit mulai berubah menjadi lebih baik dari yang sebelum dan sesudah melakukan penelitian. Indikator perubahan para remaja yang terjadi di Desa Tampak Siring yaitu para remaja yang dulunya sering melakukan perjudian melalui balap liar sekarang sudah mulai ikut serta dalam kelompok zikran yang dilaksanakan secara intensif.

Peran sosial tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja dengan memberikan pengajaran yang melalui pengajian umum, kegiatan-kegiatan PHBI kegiatan-kegiatan hari besar Islam, membuat kelompok zikran atau selakaran, dengan tujuan untuk mengatasi perilaku menyimpang.

Selanjutnya melalui peran yang dilakukan oleh tokoh agama maka selalu melibatkan remaja secara langsung baik dalam hal membuat panitia PHBI kegiatan-kegiatan hari besar Islam, melibatkan mereka ikut zikran atau selakaran. Dan juga memberikan pelatihan kepada para remaja, supaya ada kesibukan dan tidak melakukan perilaku yang menyimpang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang cukup panjang mengenai peran tokoh agama dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja, maka dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan:

1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di Desa Tampak Siring Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah ada tiga yaitu: perilaku menyimpang, perjudian melalui balap liar, mengkonsumsi minuman keras atau kata lain miras oplosan.
2. Peran Tokoh Agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Desa Tampak Siring Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah adalah :
 1. Memberikan Pengajian Atau Nasehat, melalui pengajian umum, PHBI.

Saat saya mengikuti pengajian di masjid Nurul Mujahidin desa tampak siring saya melihat remaja yang hadir dalam pengajian tersebut, dimana dalam acara pengajian yang berlangsung menyinggung para remaja yang melakukan perilaku menyimpang yang dimana

pengisi acara memberikan nasehat kepada para remaja agar tidak melakukan perilaku menyimpang

2. Membuat Kelompok Zikran Remaja, yang dilaksanakan secara intensif.

Pada saat malam jum'at saya ikut serta dalam acara zikran yang dilaksanakan secara intensif di desa tampak siring, kemudian dalam acara zikran tersebut para remaja di ikut sertakan dengan tujuan mereka mendapatkan kesibukan yang positif, dan tujuannya untuk merubah pola pikir para remaja menjadi lebih baik demi kebaikan mereka agar tercipta masyarakat yang Islami.

3. Memberikan Pelatihan Kepada Remaja, dalam bentuk membuat terop, mengelas besi, kursus BLK, (Balai pelatihan kerja) atau perbengkelan.

Saya melakukan observasi di kantor desa tampak siring yang dimana di kantor desa tampak siring kerap mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para remaja yang dalam hal tersebut sengaja di buat anggaran khusus untuk para remaja menjalankan pelatihan-pelatihan, seperti, mendirikan WO, (Wedding organizer), latihan otomotif, dengan tujuan agar para remaja memiliki skill

sehingga mereka memiliki kesibukan lain, dengan demikian mereka tidak akan berbuat negatif.



Perpustakaan UIN Mataram

B. Saran

1. Harapan peneliti, agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram, yang melakukan penelitian yang serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama, dan juga peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan kajian lebih lanjut.
2. Bagi Desa Tampak Siring Atau Kepala Desa mohon kerja samanya dengan yang punya lembaga supaya selalu melibatkan para remaja dalam kegiatan-kegiatan baik itu dalam bentuk keterampilan dan lain sebagainya supaya para remaja mempunyai kesibukan dan bisa menghasilkan uang.
3. Bagi remaja agar tetap ikut terlibat atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang di jalankan atau yang dibuat oleh tokoh agama, bagi remaja tolong mendengarkan nasehat dari para tokoh agama supaya berhenti melakukan perilaku menyimpang, karena itu demi kebaikan agar tercipta masyarakat yang Islami.
4. Bagi tokoh agama agar selalu mencaricara atau trik-trik yang lebih signifikan lagi untuk mengatasi perilaku menyimpang remaja.

5. Harapan peneliti, dalam penelitian ini tidak hanya cukup sampai disini, perlu adanya pengembangan kajian lebih lanjut. dalam penelitian tentang peran tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja guna, mendapatkan rahmat serta mendapatkan sisi yang baik dihari kelak nanti dan juga demi kebaikan kita semua Agar tercipta masyarakat yang Islami.



Perpustakaan UIN Mataram

Daftar Pustaka

Ali Amran, “*Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat*” Hikmah II, no. 1.2015.

Abu Abdullah Muhammad Bin Idris, *Kitab Al-Umm Fill Fiqhi*, Sukoharjo: PT Raja Grafindo Persada 1990.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007).

Bernard Raho, SVD, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pustaka 2007.

Bambang Mulyono, *pendekatan analisis kenakalan remaja dan penanggulangannya*, (Yogyakarta: KANISIUS, 1993).

Ciek Julvanti Hisvam, *perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi* Jakarta : Bumi Aksara, 2018

Perpustakaan UIN Mataram

Donald W Haper, *Struktural Fucntionalism Grand Theory Or Methodology*, london, Article Of School Of Managemen, leicester University, 2011.

Djam’ah Satori, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”,(Bandung: ALFABETA, 2014).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka 2005.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa,PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,2008.

Elly M. Setiadi- Usman Kolip, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aflikasi, dan Pemecahannya, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2011.

Hetti Restianti, *Mengenal Bahaya Seks Bebas*, Bandung: Sarana Ilmu Pustaka, 2009.

Husna Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitaitaif Teori & Praktek, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2013.

J. Dwi Narwoko-Bagong Suyanto, Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2004.

Meleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Marzuki, *Metodologi Rist* Yogyakarta: PT. Hamindita. 1983.

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.

Nunung Marsini, “Aktifitas Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup Antara Umat Beragama Di Desa Bumi Ratu Kecamatan Belambangan Umpu Kabupaten Way Kanan”. Skripsi Bandar Lampung: perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2006.

Penyalagunaan Ecstasy & Miras Serta Bahaya Hiv/Aids Dikalangan Generasi Muda, (Yayasan Penerus Nilai-Nilai Luhur Perjuangan, 1997.

Paulus Wirotomo, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Jakarta: Raja Wli, 1981.

Pius A. Partanto dkk. *Kamus Ilmiah populer*. (Surabaya: ARKOLA . 2001

P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004.

Prof. Dr. Soekidjo Notoadmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

Paisiol Burlian, *patologi sosial*, jakarta: Bumi Aksara, 2015

Richard Grathoff, *Kesesuaian Antara Arfred Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*, Jakarta: Kencana.2000.

Sutrisno, *Pendidikan Islam Di Era peradaban Modern*, Jakarta: purnada media Grup, 2015.

Perpustakaan UIN Mataram

S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* Jakarta Bumi Aksara, 2011.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pisikologi Prasangka Orang Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Sofyian S. Willis, *Remaja Dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba Free Sex Dan Pemecahannya*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Grafindo Persada. 1990.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yaogyakarta, Reneka Cipta: 2006.

Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas*, Bandung : Mandar Maju, 2001.

Talcott Parsons, *The Structure Of Social Action*, Edisi Ke-II New York : The Free Press, 1949.

The New Oxford Illustrated Dictionary, Oxford University Press, 1982.

Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Pradikma* Jakarta: Kencana.

Zakiah Drajat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989.

<https://tekno.tempo.co/read/1052899/ilmuwan-ungkap-usia-remaja-yang-baru-10-sampai24-tahun&hl=id-ID>

<https://m.merdeka.com/sumut/10-ciri-ciri-remaja-dan-karakter-khasnya-yang-perlu-dipahami-orang-tua-kln.html&hl=id-ID>

Nur Mayasari, Uin Raden Intan Lampung, Skripsi dengan judul “*Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah*”. Tahun 2019.

Nailul Husnul Khotimah, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi Dengan judul “ *Upaya Orang Tua Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja Di Dusun Paresh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan*” Tahun 2016.

Deri Pratama.S Uin Raden Intan Lampung, Skripsi Dengan judul “ *Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Waypatai*” (Studi kepemimpinan Tokoh Agama di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat) Tahun 2018.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran-lampiran

Ketika peneliti menanyakan tentang perilaku menyimpang, dia menjawab sebagai berikut:

Pertama penjelasan yang diungkap pak amin.

“perilaku sak menyimpang sak arak elek dese ne marakentan remaja-remaja ne, bulun sik n warnak, kentok n sik n tepong, kance remaja sak kodek-kodek ne wahn tak ajahan dirik n pade gerokok.”

Kedua ketika peneliti menanyakan tentang perjudian melalui balap liar tokoh agama menjawab sebagai berikut:

“perjudian sak arak elek dese niki remaja-remaja niki ye pade gawek balap liar, pade betarok, ye bun tiyang kene perjudian niki langan balap liar.

Selanjutnya yang ke tiga ketika peneliti menanyakan tentang Mengonsumsi minuman keras tokoh masyarakat menjawab sebagai berikut:

“remaja-remaja sak arak elek dese niki, ye bun konsumsi minuman keras niki karne faktor lingkungan ye bun gawek sak aran minuman keras niki”

Selanjutnya untuk mengetahui faktor apakah yang menyebabkan remaja yang ada di desa tampak siring melakukan perilaku menyimpang maka peneliti mewawancarai beberapa remaja yang ada di desa tampak siring terkait dengan kenapa mereka melakukan perilaku

menyimpang. sebagai mana di ungkapkan oleh para remaja adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Menyimpang

Yang pertama wawancara dengan Rodi hartono.

“aku buk tepong kentok ne ye mene piran aku nyengkeng k momot elek bale buk kebetulan nyengkeng ke tegal jaum pentol gonek-gonek sak tegal e no buk pelesat jok kentok k buk ngonek-gonek angkan tepong terus. Nah wah sak tepong no ye buk pasangang e anting-anting, lamun bulu ne jak ye buk semer e segak ke sak seriok batur besemir ye buk k milu.”

Selanjutnya wawancara yang kedua dengan Abdul Muid sesuai yang diungkapkannya adalah.

“aku awal mulai mele tepong kentok no sengak seriyok batur kadu anting-anting sik solah ruwen ye buk mele milu tepong kentok melet seriyok batur-batur no, sik k tepengaruh no karene faktor lingkungan”.

2. Perjudian melalui balap liar.

wawancara yang pertama dengan Muhammad. Adha sesuai yang diungkapkannya adalah.

“aku gawek sak aran balap liar ne sengak k sak hobi lekan laek trus sik t betarok biasen jak 500 ribu, lokasi balap no dese sade ye taok n bendar lorong n biasen balap jak wah jam 12 malam jok atas ye taok n sepi motor liwat, terus kepeng sak sik betarok no jak lamun t menang ye sik t beli kouta, sik t beli rokok sik t kerisak motor anden sak sayan kencang, terus aku muali girang balap liar ne jak mulai elek kls 3 SMP sampe nani wh tamat SMA. Jarin faktor lingkungan ye sik k tepengaruh mele gawek sak aran balap ne.”

Selanjutnya yang ke dua wawancara dengan wewen jaka saputra Saat berbincang dengan remaja peneliti sempat bertanya terkait dengan perilaku menyimpang,” apakah remaja disini terutama kamu sering melakukan perilaku menyimpang seperti balap liar apakah balap liar ini dilakukan sama orang yang sudah menikah atau yang belum menikah juga ikut atau bagaimana, dan faktor apa yang membuat kamu melakukan perilaku menyimpang?

“jarin sak girang kancen t lalo balap liar nu sak wah merarik ndh kance sak endek man merarik ndh, terus faktor hoby ye but gawek sak aran balap liar ne terus ndah karena faktor lingkungan, kance faktor zaman,

awal k mulai gawek sak aran balap liar ne lekan SMA Kls 1 sampe nani taok t girang balap nu elek to peseng jam 10 malam kadang-kandang, aku kance batur-batur no isik t girang betarok nu 300 ribu. terus lamun t menang nu jak ye sik t beli roko sit beli kupi kance batur-batur nu. Sik t kerisak motor ndh jok bengkel aden sak lebih kencang malik”.

Selanjutnya yang ke tiga wawancara dengan Ramli Ahmmad ketika peneliti berbincang dengan Remaja maka peneliti mendapatkan data terkait dengan kenapa kemudian mereka melakukan perilaku menyimpang sesuai yang diungkapkan oleh remaja adalah.

“balap liar ne but gawak karne hoby kance melen te taek aran te kance boyak kesenangan, luwek batur tendah munte wh tetaon kencang motor te no, sik pekencang motor k nu bebiayen pituk jute ye bun sampai kencang pelai, dan untuk cc motor k no wh 155 cc wh endah milu tame drak cobak-cobak seriyuk ruwen pemelaik n, biayen te dapatar tame lek drak no telu ratus ribu, sik girang betarok no empat ratus samapi sejute, lamun t menag jak ye sik te beng joki endah kance sik te beli es, rokok, kance batur-batur nu, taok te girang balap no elek sade, wh jam 11 mlm laguk tergantung situasi dan kindisin, elek awal mulai balap liar ne lekan SMP kls 2 sampai SMA. dan Faktor sik k tepengaruh sak aran balap liar ne karne Faktor sekolah”.

Selanjutnya yang ke empat wawancara dengan Habib Bahtiar sesuai yang diungkapkannya adalah.

“segak k sak hoby lekan Mts sak aran balap liar ne karne hoby but balap no, taok te balap no elek sade kance boak, mulai balap no lekan jam 12 mlm ke atas no pon tergantung situasi masih, terus sik te betarok nu satak ribu sampai lime ratus ribu, lamun te menang jak ye sik te beli rokok, kupi kance batur-batur nu, sak milu balap jak sak endek man merarik kance sak wah merarik laguk lowekan sak wh merarik endah milu boye balap ulik k mulai balap ne lekan MTS kls 1 sampai lulus, terus sik k tepengaruh sak aran balap ne karne faktor sekolah”.

3. Mengonsumsi minuman keras.

Wawancara yang pertama dengan lalu Novriadi sesuai yang diungkapkannya adalah.

Perpustakaan UIN Mataram

“awal mulai sak aran ginam ne lekan laek masih k sd kls 5, aku ye buk gawek sak aran ginam ne ye tetenak sik batur kance ye kecanduan, dait endah karne Faktor lingkungan taok te girang ginam no pas arak acare jogeten baruk te ginam, lamun endek ginam biase doang idap ke”.

Selanjutnya yang ke dua wawancara dengan Junaidi sesuai yang diungkapkannya adalah.

“aku ye buk sak gawek sak aran ginam ne karne Faktor pergaulan, awal k mulai ginam ne twh k tak

lulus smp, , taok t girang ginam ne namun arak acare joget, pokon jak arak acare wah aneh”.

Selanjutnya yang ke tiga wawancara dengan Imran Jayadi. ketika peneliti berbincang dengan Remaja maka peneliti mendapatkan data terkait dengan kenapa kemudian mereka melakukan perilaku menyimpang sesuai yang diungkapkan oleh remaja adalah.

“aku gawek sak aran ginam ne lekan kls 3 smp sampai nani, ye buk aku gawek sak aran ginam ne aku penasaran berembe rasen ye buk aku ginam, lamung ke endek ginam jak biase dong idap k, taok girang ginam no pas arak acare wh but ginam”.

1. Memberikan Pengajian / Nasehat.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan maka peneliti mendapatkan informasi-informasi tentang peran tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja.

Sesuai dengan hasil wawancara saya yang pertama dengan tokoh agama yaitu TGH. Fatuhurrohman terkait dengan peran yang dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja adalah.

“tiyang sebagai tokoh agame elek dese niki caren tiyang mengatasi perilaku menyimpang remaja nike buk beng e nasehat buk benge pandangan tiyang endah girang ke sak tudang mengisi pegajian umum elek masjid sak arak elek dese niki arak doang remaja sak hadir hadir

nike buk benge nasehat langan pengajian umum, atau melalui nasehat secare langsung kepada individu soal kembek n angkat yak beng e nasehat doang soal zaman laek kance zaman mangkin niki ye bede laek jak banit yak keras- keras kan menike laguk mangkin jak yat keras lalok salak te soal magkin niki main hukum doang laen marak laek jak endek arak laguk pokok te sak wah jalani peran tiyang sebagai tokoh agame, dait endah sak paling terutamen yedak no adalah dia meninggalkan sholat lamun wah sembahyang endek n ruguk jak berembe- rembe entam yak balak e dakam sak yak silik endek n mele endek inik karne kembek sembahyang nike yak rubah e, berembe entan uduk wah kenak n atau endek, terus endah tiyang sebagai tokoh agame mengarahkan para remaja untuk membuat kegiatan PHBI, pas hari besar islam maulid, israk mikrat tiyang tenak e milu karena tokoh agama mengarahkan remaja supaya membuat PHBI kegiatan-kegiatan hari besar islam. Dan para tokoh agama mengarahkan atau membuat pihak panitia PHBI di hari besar islam dari para remaja, jarin lamun t fungsian para remaja niki jari panitia piak kegiatan keagamaan atau kegiatan PHBI jarin but arahan jok hal-hal sak positif, jarin endek n yak gawek sak aran perilaku menyimpang nike. Dait endah caren tiyang menaggulagi perilaku menyimpang nike sebagai tokoh agama tiyang lewat perantara orang tuanya”

2. Membuat Kelompok Zikiran Remaja.

Hasil wawancara saya yang kedua terkait dengan peran tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja adalah tokoh agama membuat kelompok zikiran remaja. Kelompok ini di ketuai oleh tokoh agama yaitu Ustadz Ilham Jayadi yang di laksanakan satu kali seminggu, sebagai mana di ungkapkan oleh tokoh agama yaitu Ustadz Ilham Jayadi adalah:

“caren tiyang membina atau mengatasi remaja sak menyimpang nike tiyang libatkan atau piluk e elek dalam kelompok zikiran atau selakaran tujuan angkak te piluk e elek kelompok zikiran niki alasan tiyang sebagai tokoh agama aden sak pade sadar irak e pade gawek zikiran dari paden yak gawek sak aran perilaku menyimpang nke lebih bagus n milu gawek hal-hal sak positif, dait endah tujuan tyg melibatkan para remaja niky aden sak rubah pola pikirnya,dait endah aden pade sadar aden sak engkah gawek sak aran perilaku menyimpang. Zikiran no sak telaksanaan sekali seminggu elek malam jum’at karena niki termasuk elek dalam rangka pembinaan.”

3. Memberikan Pelatihan Kepada Remaja.

Hasil wawancara saya yang ketiga terkait dengan peran tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja adalah tokoh agama memberikan pelatihan kepada remaja yang dilaksanakan di kantor desa untuk belajar mengelas,sebagai mana di ungkapkan oleh tokoh agama yaitu Ustadz Hairudin adalah:

“jarin caren te yak tanggapi atau mengatasi remaja sak berperilaku menyimpang niki dengan care tiyang memberikan pelatihan, pinak terop atau las besi, kance pelatihan atau kursus BLK atau perbengkelan, sak milu pelatihan niki remaja- remaja sak endek arak pegawean atau sak nganggur aden sak arak isik n pesibok dirink n aden sak endek gawek sak aran perilaku sak menyimpang nke tyg libatkan remaja-remaja niki elek pelatihan niki dengan tujuan meberhentikan mereka mengerjakan perilaku menyimpang niki”.

Dari hasil wawancara di atas ada beberapa peran yang dilakukan oleh tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Desa Tampak Siring. maka peneliti mencoba mewawancarai salah satu tokoh masyarakat yang ada di desa tampak siring untuk mengetahui apakah tokoh agama sangat berperan dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja dan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk yang dilakukan tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja. Sesuai yang di ungkapkan oleh tokoh masyarakat adalah:

“jarin meniki tokoh agama sak arak lek dese niki sangat entan berperan jok remaja sak berperilaku menyimpang niki karena itu adalah tugas dia sebagai tokoh agama dia harus punya peran. terus bentuk-bentuk sak bun lakuan sik tokoh agame dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja niki adalah: Memberikan pengajian atau nasehat, Membuat kelompok zikir remaja. Memberikan pelatihan kepada remaja.”.

DAFTAR NAMA TOKOH AGAMA, TOKOH MASYARAKAT, TOKOH ADAT.

NO	Nama	identitas
1	TGH. Fatuhurrohman	Tokoh Agama
2	Ustadz ilham jayadi	Tokoh Agama
3	Ustadz hairudin	Tokoh Agama
4	Pak lukman	Tokoh Masyarakat
5	Lalu Anggarajita	Tokoh Masyarakat
6	Moh.Thahir	Tokoh Masyarakat
7	Mahmut Yasin	Tokoh Masyarakat
8	Janahudin	Tokoh Adat





Gambar 1.1 (Gambar pada bab 2 nomor urut 60) wawancara Tokoh agama (wawancara dengan Tgh. Fatuhurrohman).



Gambar 1.2 (Gambar pada bab 2 nomor urut 60) Observasi Tokoh agama.



Gambar 1.3 (Gambar pada bab 2 nomor urut 60) Observasi Tokoh agama.



Gambar 1.4 (Gambar pada bab 2 nomor urut 61) wawancara Tokoh agama.(wawancara dengan Ustadz ilham jayadi).



Gambar 1.5 (Gambar pada bab 2 nomor urut 61) Observasi Tokoh agama.



Gambar 1.6 (Gambar pada bab 2 nomor urut 61) Observasi Tokoh agama.



Gambar 1.7 (Gambar pada bab 2 nomor urut 62) wawancara Tokoh agama.(wawancara dengan Ustadz hairudin).



Gambar 1.8 (Gambar pada bab 2 nomor urut 63) Observasi Tokoh agama.



Gambar 1.9 (Gambar pada bab 2 nomor urut 63) Observasi Tokoh agama.



Gambar 1.0 (Gambar pada bab 2 nomor urut 63) wawancara Tokoh masyarakat.(wawancara dengan Pak lukman).